

BAB IV

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta

1. Sejarah Berdiri Pesantren Taruna Al-Qur'an

Ustadz Umar Budihargo, Lc.MA adalah perintis dari Yayasan Taruna Al-Qur'an pada hari Senin, 10 Maret 1997 dengan menaungi Lembaga Dakwah Taruna Al-Qur'an (LDT). LDT bergerak pada bidang dakwah agama yang dikhususkan untuk mahasiswa, mayoritas mahasiswa berasal dari Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 Yayasan Taruna Al-Qur'an mulai berkembang, Ustadz Umar Budihargo mendirikan Pesantren Taruna Al-Qur'an yang bergerak pada bidang pendidikan, keagamaan, dan kemanusiaan. Hingga tahun 2017 Yayasan Taruna Al-Qur'an telah memiliki lembaga pendidikan tingkat Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an (2005-2014), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Taruna Al-Qur'an (SDIT), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Taruna Al-Qur'an

a. Visi

Membentuk generasi yang beraqidah lurus, beribadah yang benar, berakhlak mulia, hafal Al Quran, dan mampu beramal usaha.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al Quran secara intensif kepada seluruh santri, sehingga menjadi generasi Qur'ani.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa/santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
- 3) Memberikan kemampuan ilmu agama maupun umum bagi siswa/santri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menyiapkan lulusan yang mandiri dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemahaman salafus sholih.

c. Tujuan

Maksud dan Tujuan Pesantren Taruna Al-Qur'an adalah dalam bidang kemanusiaan, keagamaan, dan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara :

- 1) Dalam bidang kemanusiaan dengan melaksanakan kegiatan usaha yang luas, diantaranya adalah :
 - a) Menyelenggarakan balai kesehatan.

- b) Membantu berperan aktif dalam program pemerintahan dalam mempersiapkan sumber daya manusia.
- c) Dalam bidang keagamaan dengan melaksanakan kegiatan usaha yang luas, diantaranya adalah mengusahakan bantuan pembinaan dan pengembangan terhadap Pesantren.
- d) Dalam bidang pendidikan dengan melaksanakan kegiatan usaha yang luas, diantaranya adalah mendirikan sekolah islam dari mulai tingkat Taman Kanak-kanan hingga tingkat Menengah Atas baik pendidikan formal dan nonformal, serta menyelenggarakan lembaga pendidikan pesantren dan lembaga pendidikan keterampilan.

3. Identitas Pesantren Taruna Al-Qur'an

Nama Pesantren	: Taruna Al-Qur'an
Nomor SK	: AHU – 462 AH.01.02 Tahun 2008
NPWP	: 02.682.927.5-542.000
Tahun Berdiri	: 1997
Alamat	: Jl. Lemponsari 4A, Sariharjo, Ngaglik
Kabupaten/Kota	: Sleman
Provinsi	: Yogyakarta
Kode Pos	: 55581
Notaris Pertama	: Ahmad Yubaidi, SH.S.Pd
Pendiri	: Ustadz H. Umar Badihargo, Lc.MA
Nomor Statistik	: 510.034.04.1046

E-mail : yayasantarunaal-quran@gmail.com

Telp : (0274) 884009

Fax : (0274) 884008

4. Struktur Organisasi Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta

Ketua Yayasan : Ustadz Khalil Al-Farahidy

Penasehat I : Ustadz H. Umar Budihargo, Lc. MA.

Penasehat II : Ustadzah Ummi Hanik, BA.

Sekretaris : Ustadzah Fadhli Nasokha, Amd.

Bendahara : Ustadzah Sumayah

Koordinasi Urusan Tahfidz: Ustadzah Mutiah

5. Tenaga Kependidikan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta

Tenaga Kependidikan di Pesantren Taruna Al-Qur'an disebut *musyrifah*. Tugas *musyrifah* adalah membimbing dan bertanggung jawab santriwati dalam program *tahfidz* Al-Qur'an. *Musyrifah* di Pesantren Taruna Al-Qur'an berjumlah 52 *musyrifah*. Setiap *musyrifah* membimbing dan bertanggung jawab 5-6 santriwati.

Berikut daftar nama-nama *musyrifah* di Pesantren Taruna Al-Qur'an berdasarkan pembimbing *halaqah* :

a. Kelas VII A

1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Eka Fitriani

2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Laili Rodhiyatul

- 3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Hanifah
- 4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Sabrina Qurotta A'yun
- 5) *Halaqah* 5 : Ustadzah Ulfah Khoirotul Ummah

b. Kelas VII B

- 1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Umi Khotijah
- 2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Lailatul Kamila
- 3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Nadia Nanda
- 4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Ruqoyah
- 5) *Halaqah* 5 : Ustadzah Ulina Syafa'ati

c. Kelas VIII A

- 1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Lathifah Maryam
- 2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Himas Sains
- 3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Febriannisa Nuriel Ahya
- 4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Minkhatul Maula Shofa
- 5) *Halaqah* 5 : Ustadzah Sekar Arum Catur Prambudi

d. Kelas VIII B

- 1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Ade Syamna Maryam
- 2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Hamidatuz Zulfa

3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Aulia Syifa

4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Ummi Khafifah

e. Kelas IX A

1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Dwi Nur Arifianni

2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Nur Hanifah

3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Arum Kharisma

4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Wafi'ah Nur Aini

5) *Halaqah* 5 : Ustadzah Safana Ar-Rahmah

6) *Halaqah* 6 : Ustadzah Alifah Marwatu

f. Kelas IX B

1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Mahmudah Qolbiyatusy Syifa

2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Zahratul Azizah

3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Faiza Azizzah

4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Khaerunnisa

g. Kelas X A

1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Shiddiqoh Hafidzah

2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Lathifah Nurul Qomaratul N

3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Putri Ramadhani S

- 4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Kurnia Yuliasuti
- h. Kelas X B
- 1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Umi Nafsul Muthmainah
- 2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Ekta Nur Fadilah
- 3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Aisy Najiha
- 4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Aufa Nur Raihana
- i. Kelas XI A
- 1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Muthi'ah Wardatul Jannah
- 2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Rahma Qanita Zahra
- 3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Lathifah Rahmah
- 4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Aisyah Balqis
- 5) *Halaqah* 5 : Ustadzah Faradyna Mutiara
- j. Kelas XI B
- 1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Mahmudah Qolbiyatusy Syifa
- 2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Zahratul Azizah
- 3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Faiza Azizzah
- 4) *Halaqah* 4 : Ustadzah Khaerunnisa
- k. Kelas XII A

- 1) *Halaqah* 1 : Ustadzah Hanna Syahidah
- 2) *Halaqah* 2 : Ustadzah Himmatin Adzimah
- 3) *Halaqah* 3 : Ustadzah Rahmatul Khoiroh

6. Keadaan Santri Pesantren Taruna Al-Qur'an (Peserta Didik)

Jumlah santriwati di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 306 santriwati dari tingkat Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah. Masing-masing pembagian kelas dibagi menjadi kelas A & B. Namun untuk program *tahfidz* pembagian santriwati dibagi menjadi beberapa *halaqah*. *Halaqah* adalah kelompok *tahfidz* santriwati yang dibagi untuk melaksanakan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Setiap *halaqah* berjumlah 4-7 santriwati disertai 1 *musyrifah*. Berikut rincian jumlah santriwati dan pembagian kelompok *halaqah tahfidz* di Pesantren Taruna Al-Qur'an :

Tabel 4. 1

Jumlah Santriwati Tingkat Madrasah Tsanawiyah

Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri

Nama Kelas	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	A	B	A	B	A	B
	30	30	25	25	29	28
Jumlah	60		50		57	
Jumlah Total	167 santriwati					

Tabel 4. 2
 Jumlah Santriwati Tingkat Madrasah Aliyah
 Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri

Nama Kelas	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	A	B	A	B	A	B
	21	23	27	26	21	21
Jumlah	44		53		42	
Jumlah Total	139 santriwati					

Tabel 4. 3
 Pembagian *halaqah* santriwati Pesantren Taruna Al-Qur'an

Kelas VII A	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i>
Kelas VII B	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i>
Kelas VIII A	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i>
Kelas VIII B	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	

Kelas IX A	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i> <i>Halaqah 6</i>
Kelas IX B	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i>
Kelas X A	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	
Kelas X B	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	
Kelas XI A	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i>
Kelas XI B	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	
Kelas XII A	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>		
Kelas XII B	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>			

Jumlah santriwati Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah berjumlah 167 santriwati, dan tingkatan Madrasah aliyah berjumlah 139 santriwati. Jumlah keseluruhan santriwati ada 306 santriwati tahun ajaran 2016/2017.

Pembagian *halaqoh* dari tingkat Madrasah Tsanawiyah berjumlah 30 *halaqah*, dan tingkat Madrasah Aliyah berjumlah 23. Jumlah keseluruhan 52 *halaqah*.

7. Sarana dan Prasarana

Pesantren Taruna Al-Qur'an berupaya memfasilitasi program *tahfidz* Al-Qur'an dan kegiatan pembelajaran di madrasah dan asrama dengan sarana dan prasarana yang memadai, berikut data sarana dan prasarana di Pesantren Taruna Al-Qur'an :

- a. Asrama
- b. Masjid
- c. Gedung Sekolah
- d. Komputer
- e. Perpustakaan
- f. Koperasi
- g. Lab.IPA
- h. Lab.Bahasa
- i. Ruang Baca
- j. Ruang Audio Visual
- k. Ruang Keterampilan
- l. LCD di setiap kelas

8. Ekstrakurikuler

Ekstarkulikuler di Pesantren Taruna Al-Qur'an menjadi program unggulan yang wajib diikuti oleh santriwati, ekstrakuler tersebut antara lain :

- a. *Tahfidz* Al-Qur'an 30 Juz
- b. Mahir menjahit
- c. Mahir Memasak
- d. Pembelajaran berbasis Informatika dan Teknologi (IT)

B. Gambaran Umum Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri (ICBB) Putri Yogyakarta

1. Sejarah Berdiri Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta

Awal berdirinya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta pada tahun 1993 dengan nama *Mahad Tahfidzul Qur'an* di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy Yogyakarta yang beralamat di Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Pada tahun 1996 dipindahkan ke Mahad Jamilurrahman yang beralamat di Glondong, Sawo, Banguntapan, Bantul. Seiring berkembang dan bertambahnya santriwan dan santriwati Pesantren membangun lokal kelas dan asrama di Karangayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta pada tahun 2000. Disinilah mulai diselenggarakan pendidikan Diniyah Islamiyah dan pendidikan umum terpadu serta mulai digunakannya nama Islamic Centre Bin Baz (ICBB).

Tiga tahun kemudian pada tahun 2003, Pesantren ICBB ditetapkan oleh Departemen Agama Islam (Depag) sebagai lembaga

pendidikan penyelenggara program wajib belajar pendidikan wajib mulai dari 9 tahun.

Jenjang Salafiyah Ula (SU) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD), Salafiyah Wustha (SW) setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Seiring Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) mulai berkembang pada tahun 2010 jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditetapkan sebagai lembaga pendidikan formal, dan pada tahun 2012 mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah untuk program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Keagamaan. Namun sebelumnya pada tahun 2011 telah mendapatkan akreditasi Mu'adalah terlebih dahulu dari Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

a. Visi

Visi Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah menjadi lembaga pendidikan bertaraf internasional yang bermanhaj salaf dalam beraqidah, berakhlak, dan bermu'amalah.

b. Misi

Misi Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah :

- 1) Mencetak generasi rabbani yang berpegang kepada Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman salafu shalih.

- 2) Mendidik generasi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dan memberikan kontribusi penyelesaian masalah umat dilandasi dengan akhlak mulia.
- 3) Mendidik penghafal Al-Qur'an (*Tahfidz Al-Qur'an*) yang memahami pokok-pokok agama yang beradab kepada Allah swt, Rasulullah sae, orang tua, sesama umat manusia, dan sesama makhluk hidup lainnya. Serta mampu berbahasa arab berdasarkan tulisan, perkataan, ataupun perbuatan.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum diniyah dari Timur Tengah dan kurikulum nasional.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan berbahasa arab dan islami.

c. Tujuan

Tujuan Pesantren Islamic Centre Bin Baz dibagi mejadi 3 tujuan berdasarkan jenjang pendidikan :

- 1) Tujuan Lulusan Salafiyah Ula (SD)
 - a) Mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar
 - b) Mampu menghafal Al-Qur'an minimal 6 juz dan 15 hadits.
 - c) Mampu menghafal tafsir dasar (*Tsulasi Mujjarad-Istilah lughowi-Dhamir*)
 - d) Mampu menulis bahasa arab dengan kaidah yang baik dan benar
 - e) Mengerti aqidah akhlak yang shahih

- f) Mampu mempraktikkan ibadah amaliyah
 - g) Memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik (berbakti pada orang tua, patuh kepada guru, membantu teman, menyebarkan salam, sopan dalam bertutur kata)
 - h) Lulus Ujian Akhir Nasional (UAN)
- 2) Tujuan Lulusan Salafiyah Wustha (SW)
- a) Mampu menghafal Al-Qur'an minimal 6 juz secara mutqin daan 30 hadits.
 - b) Mampu membaca arab tanpa harakat
 - c) Mampu berbicara bahasa arab dengan baik
 - d) Memiliki aqidah akhlak yang baik
 - e) Mampu mempraktikkan ibadah amaliyah
 - f) Lulus Ujian Akhir Nasional (UAN)
- 3) Tujuan Lulusan Madrasah Aliyah (MA)
- a) Mampu melanjutkan jenjang setelah MA ke Perguruan Tinggi Timur Tengah, LIPIA, PTN/PTS dalam dan luar negeri.
 - b) Hafal Al-Qur'an minimal 10 juz secara mutqin dan 60 hadits
 - c) Mampu memahami dan menjelaskan kitab arab gundul

- d) Mampu membuat karya ilmiah berbahasa arab
- f) Mampu berbahasa arab dengan baik dan benar
- g) Memiliki aqidah akhlak yang baik
- h) Siap bertugas/pengabdian dimanapun ditempatkan
- i) Siap dan mampu menjadi *khotib/khitobah* (penceramah) dimana saja
- j) Lulus Ujian Akhir Nasional (UAN)

3. Identitas Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta

Nama Pesantren : Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)
 Tahun Berdiri : 1993
 Alamat : Jl.Wonosari KM 10 Karanggayam Sitimulyo Piyungan
 Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Yogyakarta
 Kode Pos : 55792
 Pendiri : Ustadz Abu Nida
 Telp : 0274- 4353272

4. Struktur Organisasi Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta

Penasehat : Ustadz Abu Nida
 Ketua Yayasan : Ustadz Rahmad Darwis
 Mudhiroh ICBB : Ustadzah Abu Nida
 Koordinator Tahfidz MA : Ustadzah Ummu Sulaim
 Koordinator Tahfidz SW : Ustadzah Haritsah

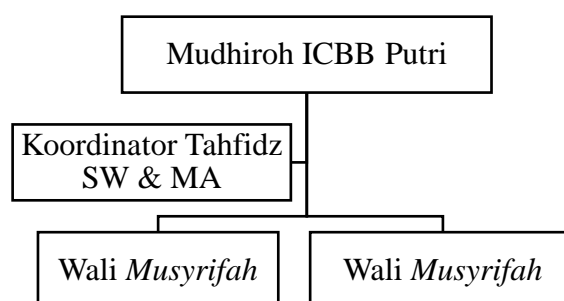
5. Tenaga Kependidikan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta

Tenaga kependidikan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) disebut *musyrifah*, wali *musyrifah*, dan koordinator program *tahfidz*. Tugas *musyrifah* adalah membimbing dan bertanggung jawab penuh santriwati pada program *tahfidz* Al-Qur'an dan melaporkannya pada wali *musyrifah*. Tugas wali *musyrifah* adalah menilai, mengawasi, dan bertanggung jawab atas *musyrifah* yang dibawah masing-masing pengawasan. Sedangkan tugas koordinator *tahfidz* adalah memimpin, mengontrol, merencanakan program pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan melaporkannya kepada *mudhiroh* pesantren. *Mudhiroh* adalah pimpinan tertinggi di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri. Keseluruhan *musyrifah* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an berjumlah 70 *musyrifah* (pembimbing) dengan pembagian 34 *musyrifah* untuk santriwati tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan 30 *musyrifah*/wali *tahfidz* untuk santriwati tingkat Salafiyah Wustha (WU). Serta 6 wali *musyrifah*/wali *tahfidz* untuk tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan Salafiyah Wustha (SW).

Berikut skema dan daftar tenaga pendidikan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) :

Skema 4. 1

Susunan Tenaga Pendidik Program *Tahfidz*



Daftar Tenaga Pendidik Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) sebagai berikut :

- a. Mudhiroh Pesantren Putri : Ustadzah Abu Nida
- b. Koordinator *Tahfidz* MA : Ustadzah Ummu Sulaim
- c. Koordinator *Tahfidz* SW : Ustadzah Haritsah
- d. Wali *Musyrifah*
 - 1) Wali *Musyrifah* 1 : Ustadzah Ummu Nadia
 - 2) Wali *Musyrifah* 2 : Ustadzah Nabilah Arif
 - 3) Wali *Musyrifah* 3 : Ustadzah Asfa Sajidah
 - 4) Wali *Musyrifah* 4 : Ustadzah Nafa Khoirunnisa
 - 5) Wali *Musyrifah* 5 : Ustadzah Ratih Ayu
 - 6) Wali *Musyrifah* 6 : Ustadzah Ummu Daffa
- e. *Musyrifah*
 - 1) *Halaqah Masus*
 - a) *Halaqah* Al-Buruj : Ustadzah Ulyani
 - b) *Halaqah* As-Syams : Ustadzah Nafa K
 - c) *Halaqah* At-Thariq : Ustadzah Saidah

- d) *Halaqah Al-Adiyat* : Ustadzah Nadhira
- e) *Halaqah Ad-dhuha* : Ustadzah Yasmine
- f) *Halaqah Al-Ikhlas* : Ustadzah Uswati

2) *Halaqah 1 Madrasah Aliyah*

- a) *Halaqah Al-A'la* : Ustadzah Hani Mufidah
- b) *Halaqah Al-Qadr* : Ustadzah Ratih
- c) *Halaqah As-Syarh* : Ustadzah Nurdiani
- d) *Halaqah Al-Kautsar* : Ustadzah Syifa
- e) *Halaqah An-Nasr* : Ustadzah Himmah H
- f) *Halaqah At-Tiin* : Ustadzah Siti Maryam

3) *Halaqah 2 Madrasah Aliyah*

- a) *Halaqah Al-A'raaf* : Ustadzah Afifah Nisa
- b) *Halaqah An-Nisa* : Ustadzah Lina Lathifah
- c) *Halaqah An-Naml* : Ustadzah Siska Nur Fatimah
- d) *Halaqah At-Taubah* : Ustadzah Eva & Salsabila
- e) *Halaqah An-Nahl* : Ustadzah Ummu Daffa
- f) *Halaqah Yasiin* : Ustadzah Asfa Sajidah
- g) *Halaqah Maryam* : Ustadzah Nida Husnayaini
- h) *Halaqah Al-Isra'* : Ustadzah Laeli Ummi K
- i) *Halaqah An-Nur* : Ustadzah Trisna Mercyta
- j) *Halaqah Al-kahfi* : Ustadzah Fajrina
- k) *Halaqah Al-Anfal* : Ustadzah Fina Qurratu
- l) *Halaqah As-Sajadah* : Ustadzah Nabila Arif

m) *Halaqah* Luqman : Ustadzah Lidya Qanita

n) *Halaqah* Al-Furqan : Ustadzah Dinda Nurul

4) *Halaqah* 3 Madrasah Aliyah

a) *Halaqah* Sumayah : Ustadzah Khansa

b) *Halaqah* Saudah : Ustadzah Royyan Laeli

c) *Halaqah* Fatimah : Ustadzah Anisa Alfadhilah

d) *Halaqah* Ruqayah : Ustadzah Muwahidah

e) *Halaqah* Zainab : Ustadzah Ila Hidayatillah

f) *Halaqah* Asma' : Ustadzah Winda Dwi

g) *Halaqah* Aisyah : Ustadzah Ummu Nadia

h) *Halaqah* Hafsah : Ustadzah Azka K

i) *Halaqah* Khadijah : UstadzahUmmu Humaidah

5) *Halaqah* 1 Salafiyah Wustha

a) *Halaqah* 2 Salafiyah Wustha

b) *Halaqah* 3 Salafiyah Wustha

6. Keadaan Santriwati Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta

Jumlah santriwati di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 741 santriwati. Pembagian kelas dibagi menjadi kelas A-D dari tingkat Salafiyah Wustha (WU) hingga tingkat Madrasah Aliyah (MA). Salafiyah Wustha adalah jenjang pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah, sedangkan Madrasah Aliyah adalah

jenjang pendidikan setingkat Sekolah Menengah Akhir. Namun untuk program *tahfidz* Al-Qur'an pembagian kelompok tidak berdasarkan kelas, tetapi berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal santriwati. Kelompok pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dinamakan *halaqah*.

Pembagian setiap *halaqah tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari 9-11 santriwati. Jumlah *halaqah* di tahun 2017/2018 berjumlah 70 *halaqah*. 35 *halaqah* untuk tingkat Salafiyah Wustha, 29 *halaqah* untuk tingkat Madrasah Aliyah dan 6 *halaqah* untuk kelas Masus. Kelas masus adalah kelas intensif yang membutuhkan pembinaan khusus dalam bacaan Al-Qur'an. Berikut rinciannya :

Tabel 4. 4

Jumlah Santriwati Salafiyah Wustha

Nama Kelas	VII					VIII					IX			
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D
	24	24	23	24	24	27	26	27	27	25	30	30	30	30
	119					132					120			
Jumlah Total	371 santriwati													

Tabel 4. 5

Jumlah Santriwati Madrasah Aliyah
Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri

Nama Kelas	X				XI				XII		
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C
	33	33	32	32	35	35	38	38	34	30	30
	130				146				94		
Jumlah Total	370 santriwati										

Tabel

4.6

Pembagian santirwati *halaqah* Pesantren Islamic Centre Bin Baz

Kelas Masus	<i>Halaqah</i> Al-Buruj	<i>Halaqah</i> As-Syams	<i>Halaqah</i> At-Thariq	<i>Halaqah</i> Al-Adiyat	<i>Halaqah</i> Ad-Dhuha
	<i>Halaqah</i> Al-Ikhlash				
Kelas VII	<i>Halaqah</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i> <i>Halaqah 6</i>

	<i>Halaqah</i> 1	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i> <i>Halaqah 6</i>
Kelas VIII	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i> <i>Halaqah 6</i>
	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i> <i>Halaqah 6</i>
Kelas IX	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i> <i>Halaqah 6</i>
	<i>Halaqah 1</i>	<i>Halaqah 2</i>	<i>Halaqah 3</i>	<i>Halaqah 4</i>	<i>Halaqah 5</i> <i>Halaqah 6</i>
Kelas X	<i>Halaqah</i> Al-A'la	<i>Halaqah</i> Al-Qadr	<i>Halaqah</i> As-Syarh	<i>Halaqah</i> Al-Kausar	<i>Halaqah</i> An-Nasr
	<i>Halaqah</i> At-Tiin				
Kelas XI	<i>Halaqah</i> Al-A'raaf	<i>Halaqah</i> An-Nisa'	<i>Halaqah</i> An-Naml	<i>Halaqah</i> At-Taubah	<i>Halaqah</i> An-Nahl
	<i>Halaqah</i> Yasiin	<i>Halaqah</i> Maryam	<i>Halaqah</i> Al-Isra'	<i>Halaqah</i> An-Nur	<i>Halaqah</i> Al-Kahfi
	<i>Halaqah</i> Al-Anfal	<i>Halaqah</i> As-Sajdah	<i>Halaqah</i> Luqman	<i>Halaqah</i> Al-Furqan	
Kelas XII	<i>Halaqah</i> Sumayah	<i>Halaqah</i> Saudah	<i>Halaqah</i> Fatimah	<i>Halaqah</i> Ruqayah	<i>Halaqah</i> Zainab

	<i>Halaqah</i> Asma'	<i>Halaqah</i> Aisyah	<i>Halaqah</i> Hafsah	<i>Halaqah</i> Khadijah	
--	-------------------------	--------------------------	--------------------------	----------------------------	--

Jumlah santriwati Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri dari tingkatan Salafiyah Wustha berjumlah 371 santriwati, dan tingkatan Madrasah aliyah berjumlah 370 santriwati. Jumlah keseluruhan santriwati ada 741 santriwati tahun ajaran 2017/2018.

Pembagian *halaqoh* dari tingkat Salafiyah Wustha berjumlah 35 *halaqah*, tingkat Madrasah Aliyah berjumlah 29 *halaqah*, dan kelas Masus berjumlah 6 *halaqah*. Jumlah keseluruhan 70 *halaqah*.

7. Sarana dan Prasarana

Yayasan At-Turots yang mengelola Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasarana untuk kemaslahatan manusia dan mendukung program pembelajaran, fasilitas tersebut diantaranya :

- a. Asrama
- b. Masjid
- c. Ruang Kelas
- d. Perpustakaan
- e. Laboratorium IPA
- f. Komputer
- g. Laboratorium Bahasa

- h. Laboratorium Multimedia
 - i. Minimarket di dalam lingkungan Pesantren
 - j. Perawatan Rumah Sakit milik sendiri (RS. At-Turots Al-Islamy)
 - k. SMS Centre
 - l. Sistem Informasi pesantren untuk dapat mengakses nilai, presensi santri.
 - m. Majalah Fatawa sebagai sarana informasi santriwati dan wali santri
 - n. Fasilitas Olah Raga (Kolam Renang, Basket, Volley, Bulu Tangkis)
8. Ekstrakurikuler
- a. Olah Raga dan Bela Diri Wushu
 - b. Komputer (Hardware & Software)
 - c. Tata Busana, Menyulan, dan *hand made* (keterampilan tangan)
 - d. Tata Boga / memasak
 - e. Jurnalistik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis penelitian efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an melalui metode evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam akan dijabarkan berdasarkan aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*prosess*), hasil (*product*). Dan setiap aspek akan dijelaskan dengan rinci dan perbandingan antara Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta dengan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta untuk mengetahui efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an, berikut penjelasannya :

1. Evaluasi Konteks (*context evaluation*)

Evaluasi konteks terdapat 4 elemen yang harus evaluator nilai, yaitu menilai kebutuhan yang meliputi hal-hal yang berguna untuk memenuhi tujuan yang dapat dipertahankan, hambatan/permasalahan yang harus dihadapi dalam pertemuan dan terus memenuhi kebutuhan yang ditargetkan, aset yang mencakup keahlian dan layanan yang mudah diakses, dan peluang dalam lingkungan dimanfaatkan untuk mendukung upaya memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah terkait tujuan yang akan dicapai (Stufflebeam, 2014: 319).

Maka dalam perencanaan konteks penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an dapat dilihat dari penilaian kebutuhan, hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan, aset layanan yang mudah diakses, dan peluang dalam lingkungan dari Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri dan Pesantren Islamic Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta. Berikut pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan 4 elemen dari evaluasi konteks :

a. Konteks dari Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta

1) Penilaian Kebutuhan

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Fatimah (wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017) beliau mengatakan bahwa :

Awal mula rencana program *tahfidz* adalah rencana dari Ustadz Umar Budihargo selaku pimpinan Pesantren Taruna Al-Qu'ran untuk membentuk anak-anak menjadi generasi Al-Qur'an dan menumbuhkan akhlak yang sesuai dituntunkan dalam Al-Qur'an. Program ini tidak dilakukan survei dan sosialisasi terlebih dahulu karena menimbang Program *tahfidz*

Al-Qur'an adalah program yang dipandang baik dan bermanfaat di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an adalah awal mula gagasan dari pendiri Pesantren Taruna Al-Qur'an melihat program *tahfidz* Al-Qur'an adalah program yang wajib diadakan di Pesantren, karena program *tahfidz* Al-Qur'an dipandang baik dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Hal ini didukung oleh visi pesantren yaitu membentuk generasi yang hafal Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya.

Perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an tidak melalui tahapan survei lapangan di lingkungan pesantren Taruna Al-Qur'an karena tujuan dari didirikan pesantren Taruna Al-Qur'an adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Sedangkan target dari program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an sesuai dengan tujuan didirikan Pesantren Taruna Al-Qur'an.

2) Hambatan Memenuhi kebutuhan

Setiap perencanaan program memiliki hambatan atau permasalahan untuk memenuhi kebutuhan, namun tidak sedikit dengan hambatan tersebut membuat perencanaan lebih baik, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Fatimah ketika wawancara :

Sebelum mendirikan Pesantren Taruna Al-Qur'an, Ustadz Umar Budihargo, Lc.MA bersama 12 santriwati bergerak di Pesantren As-Syifa Muhammadiyah, setelah beberapa tahun Pesantren As-Syifa mulai berkembang, untuk memudahkan koordinasi cabang dari Lembaga Muhammadiyah, Ustadz

Umar Budihargo mendirikan Yayasan Taruna Al-Qur'an yang pertama menaungi Lembaga Dakwah Taruna Al-Qur'an (LDT). Seiring perkembangan Yayasan Taruna Al-Qur'an mendirikan Pesantren Taruna Al-Qur'an dengan visi dan misi membentuk generasi Al-Qur'an.

(Wawancara dengan Ustadzah Fatimah pada tanggal 28 Oktober 2017)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan/hambatan terdapat di awal berdirinya pesantren, namun hal tersebut menjadikan awal kemajuan Pesantren Taruna Al-Qur'an untuk membentuk generasi Al-Qur'an melalui program *tahfidz* Al-Qur'an.

3) Aset Layanan

Aset layanan dapat berupa dukungan sekolah dalam perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara dengan *musyrifah tahfidz* Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Fatimah (wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017) beliau mengatakan bahwa :

Pesantren Taruna Al-Qur'an menyiapkan 53 *musyrifah* tahfidz Al-Qur'an yang bertugas mendampingi program *tahfidz* Al-Qur'an untuk 306 santriwati.

Menurut wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aset layanan yang disediakan Pesantren Taruna Al-Qur'an adalah 53 *musyrifah* untuk memimbing 306 santriwati, sehingga setiap *halaqah* berjumlah 4-6 santriwati.

4) Peluang di Lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fatimah tentang sejarah berdiri Pesantren Taruna Al-Qur'an sebagai berikut :

Program ini tidak dilakukan survei dan sosialisasi terlebih dahulu karena menimbang Program *tahfidz* Al-Qur'an adalah program yang dipandang baik dan bermanfaat di dunia dan akhirat. (Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2017)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an tidak melalui sosialisasi di lingkungan dalam maupun luar. Perencanaan program adalah gagasan dari pimpinan Pesantren Taruna Al-Qur'an dan disetujui oleh ustadz/ustadzah dan orang yang berkepentingan lainnya (*stakeholder*).

b. Konteks dari Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta

1) Penilaian Kebutuhan

Penilaian kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi penerima manfaat dan menilai kebutuhan sehingga dapat menetapkan dan menjelaskan program yang akan direncanakan sebagai perbaikan (Stufflebeam, 2014: 320).

Data yang diperoleh melalui instrumen wawancara kepada Ustadzah Ummu Sulaim selaku pengurus *tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB), yaitu :

Awal berdiri pesantren ini bernama Ma'had *Tahfidzul Qur'an* di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy yang beralamat di Sedan Sleman, namun seiring perkembangan dan kemajuan pesantren dipindah ke Piyungan Bantul dan diganti nama dengan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) dengan visi dan misi membentuk generasi islami berpegang teguh pada Al-Qur'an. Ustadz Abu Nida adalah perintis pertama Ma'had *Tahfidzul Qur'an* yang menjabat sebagai ketua Yayasan At-Turots (wawancara pada tanggal 11 November 2017).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an direncanakan pada awal berdirinya Ma'had *Tahfidzul Qur'an* (sekarang menjadi Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)). Perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an tidak melalui survei lapangan terhadap kebutuhan *stakeholder* karena program ini adalah gagasan dari pendiri sekaligus ketua Yayasan Majelis At-Turots yang menaungi Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) yang memiliki andil besar terhadap keputusan/kebijakan yang berlaku sekaligus sesuai dengan visi dan misi pesantren yaitu mencetak generasi rabbani yang berpegang pada Al-Qur'an dan sunah sesuai pemahaman salafu shalih.

2) Hambatan Memenuhi Kebutuhan

Hambatan/permasalahan dalam perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim sebagai berikut :

Terdapat beberapa hambatan dalam memenuhi kebutuhan program *tahfidz* Al-Qur'an, diantaranya adalah prasarana yang digunakan adalah bangunan terbuka, seperti masjid yang sisi sampingnya terbuka dan teras, sehingga jika hujan lebat, program *tahfidz* Al-Qur'an kami liburkan (Wawancara dilakukan pada tanggal 11 November 2017).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan pemenuhan kebutuhan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) dari segi prasarana.

3) Aset Layanan

Evaluasi konteks terhadap komponen aset layanan dimaksudkan untuk mengidentifikasi aset yang relevan, dapat diakses dan peluang pendanaan yang dapat digunakan untuk menangani kebutuhan yang ditargetkan. Hal ini dapat berupa dukungan sekolah terhadap program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) adalah hal yang utama. sejak berdiri pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) pada tahun 1994 telah merencanakan program *tahfidz* Al-Qur'an untuk membina khususnya masyarakat dekat dengan Al-Qur'an.

Seperti yang dijelaskan Ustadzah Ummu Sulaim selaku pengurus *tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) mengatakan bahwa :

Awal berdiri pesantren ini bernama Ma'had *Tahfidzul* Qur'an dengan visi dan misi membentuk generasi islami berpegang teguh pada Al-Qur'an, dengan cara

menghafalkan, mentadaburi, dan mengamalkannya. Ustadz Abu Nida adalah perintis pertama program *tahfidzul Qur'an*.

Seiring perkembangan dan kemajuan program *tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) menyiapkan pengajar sebanyak 66 *musyrifah*/pembimbing yang akan mendampingi santriwati pada waktu yang telah dijadwalkan. Program pendukung *tahfidz* Al-Qur'an berupa kegiatan tilawah dan ummi. Hambatan yang saat ini dirasakan adalah ketika waktu hujan deras, karena masjid dan teras kami untuk pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an terbuka bangunan samping, maka pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an diliburkan (wawancara pada tanggal 11 November 2017)

Dukungan dan upaya Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) untuk memajukan program *tahfidz* Al-Qur'an dengan memfasilitasi berjumlah 70 *musyrifah* dengan pembagian 34 *musyrifah* untuk santriwati tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan 30 *musyrifah* untuk santriwati tingkat Salafiyah Wustha (WU). Serta 6 wali *musyrifah*/wali *tahfidz* untuk tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan Salafiyah Wustha (SW).

Namun untuk memudahkan mengkoordinir program *tahfidz* Al-Qur'an, Pesantren Centre Bin Baz (ICBB) memiliki koordinir *tahfidz* yang bertugas untuk mengawasi santriwati dan *musyrifah* dalam setiap *halaqoh*.

Dukungan pesantren juga berupa pengadaan kegiatan tilawah bersama pada setiap hari kamis pagi setelah subuh dan mengajarkan metode ummi di jam pelajaran madrasah ke 1-2 di pagi hari.

Namun hambatan yang diungkapkan Ustadzah Ummu Sulaim selaku pengurus *Tahfidz* Al-Qur'an adalah prasarana berupa tempat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an kurang maksimal, hal itu disebabkan oleh sering liburnya pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ketika hujan deras karena prasarana yang digunakan adalah tempat terbuka.

4) Peluang di Lingkungan

Peluang dijalankannya program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim sebagai berikut :

Ustadz Abu Nida adalah perintis pertama Ma'had *Tahfidzul* Qur'an yang menjabat sebagai ketua Yayasan At-Turots . Beliau mendirikan Ma'had *Tahfidzul* Qur'an didasarkan karena memiliki harapan mencetak generasi rabbani yang hafal dan dapat mengamalkan Al-Qur'an. Perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an tidak melalui sosialisasi terlebih dahulu karena program ini adalah gagasan utama dari Pimpinan Pesantren dengan tujuan menetak generasi rabbani (wawancara pada tanggal 11 November 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peluang program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) terhadap lingkungan luar kurang baik, karena dalam tahap penilaian kebutuhan tidak melalui survei lapangan, sehingga tidak dapat diketahui peluang kemungkinan keberhasilan program.

c. Analisis Data Berdasarkan Evaluasi Konteks

Secara umum berdasarkan data yang diperoleh dari Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

terkait evaluasi konteks menunjukkan bahwa, di Pesantren Taruna Al-Qur'an perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an tidak melewati tahapan-tahapan evaluasi konteks seperti teori yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam melalui tahap penilaian kebutuhan tidak melalui survei lapangan, sehingga terdapat hambatan/permasalahan kebutuhan, dan peluang lingkungan. Oleh karenanya perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dari segi konteks belum sepenuhnya memenuhi tahapan perencanaan evaluasi.

Sedangkan perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) juga tidak melewati tahapan-tahapan evaluasi konteks, secara umum tahap penilaian kebutuhan tidak dilakukan melalui survei lapangan, sehingga terdapat hambatan/permasalahan dalam memenuhi kebutuhan dan peluang lingkungan karena tidak dilakukan sosialisasi terlebih dahulu.

Oleh karena itu perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) dari segi konteks belum sepenuhnya memenuhi tahapan perencanaan evaluasi konteks.

2. Evaluasi Masukan (*input*)

Evaluasi masukan adalah kemampaun awal siswa, sekolah atau instansi lainnya dalam menunjang program kegiatan, diantaranya kemampuan sekolah menyediakan petugas/pendidik yang tepat. Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada

pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakan program yang bersangkutan (Suharsimi,2014: 47).

Berdasarkan terori di atas evaluasi masukan dapat diidentifikasi dari sumber daya manusia/pengajar *Tahfidz* Al-Qur'an, tata tertib pendukung program *Tahfidz* Al-Qur'an, dan kemampuan awal untuk meninjau seberapa jauh pengaruh program yang telah dijalankan terhadap santriwati. Berikut penjelasan dari Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) berdasarkan evaluasi masukan (*input evaluation*).

a. *Input* dari Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta

1) Kompetensi & Kinerja Pengajar *Tahfidz* Al-Qur'an

Pengajar *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an menggunakan istilah *musyrifah*. Tugas dari *musyrifah* adalah membimbing dan bertanggung jawab penuh terhadap santri dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Syarat wajib menjadi *musyrifah* adalah santriwati yang telah lulus (alumni) Pesantren Taruna Al-Qur'an yang memiliki hafalan 30 juz (pengabdian pesantren selama 1 tahun). Jumlah *musyrifah* di tahun pengajaran 2017/2018 berjumlah 56 *musyrifah* untuk membimbing 306 santriwati yang dibagi menjadi 56 *halaqah* (kelompok *tahfidz*). Masing-masing *musyrifah* membimbing 4-8 santriwati di *halaqah*. Pembagian *musyrifah* berdasarkan hasil survei pengurus

tahfidz Al-Qur'an terhadap kemampuan setiap *musyrifah* dan *halaqah*. (Dokument & arsip program *tahfidz* Al-Qur'an).

Dalam teori Scriven (1994) untuk mengevaluasi kompetensi dan kinerja guru terdapat 4 komponen, berikut :

a) Pengetahuan tentang materi pembelajaran

Maksud dari pengetahuan tentang materi pembelajaran adalah menguasai keseluruhan bidang khusus materi pembelajaran. *Musyrifah* dituntut mampu menguasai materi pembelajaran khususnya pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fatimah sebagai berikut :

Musyrifah bertugas sebagai fasilitator dan motivator santriwati dalam program *tahfidz* Al-Qur'an untuk membimbing, menyima' hafalan santriwati dan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Rancangan pembelajaran telah tersusun rapi dalam kurikulum program *tahfidz* Al-Qur'an, dan *musyrifah* harus menjalankannya sesuai petunjuk. Upaya untuk menjaga hafalan *musyrifah* selain memudahkan menyima' santriwati juga untuk menjaga hafalan *musyrifah* sendiri, seluruh *musyrifah* mengadakan kegiatan *sima'i* setiap hari selasa dan jum'at di pagi hari, namun *musyrifah* belum memiliki sertifikasi/sanad untuk mengajar (Wawancara pada tanggal 28 November 2017).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *musyrifah* telah menjalankan tugasnya dengan baik untuk membimbing, menyima', dan menjalankan kurikulum pembelajaran sesuai petunjuk kurikulum yang

telah dirancang oleh Pesantren Taruna Al-Qur'an. Untuk menjaga materi hafalan dan menjaga hafalan, upaya *musyrifah* dengan mengadakan kegiatan *sima'i* setiap hari selasa dan jum'at ba'da subuh yang disima' oleh seluruh santriwati di Pendopo utama, namun syarat untuk menjadi *musyrifah* tidak mewajibkan memiliki sanad/sertifikasi mengajar sehingga pengajaran kurang maksimal.

b) Kompetensi Instruksional

Kompetensi instruksional adalah kompetensi yang mencakup kemampuan berkomunikasi, manajemen kelas, dan pengembangan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Fatimah sebagai berikut :

Kemampuan berkomunikasi *musyrifah* dalam pembelajaran terdapat kendala dalam memotivasi santriwati untuk lebih meningkatkan *muraja'ah*, sering ditemui santriwati cepat menghafal tetapi terdapat masalah dalam *muraja'ah*. Pembelajaran dilakukan dengan *halaqah* membentuk kelompok lingkaran kecil, dan *musyrifah* dapat memajemen masing-masing *halaqah* dengan baik.

(Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi secara individu kepada santriwati belum cukup baik dalam meningkatkan & menumbuhkan motivasi kepada santriwati, hal tersebut dikarenakan umur, dan emosional tidak terpaut jauh.

Manajemen kelas & pembelajaran sudah baik dilihat dari presensi kehadiran *musyrifah* secara disiplin dan kegiatan program *tahfidz* berjalan dengan baik. (Buku presensi kehadiran *musyrifah* & santriwati)

c) Profesionalisme

Komponen kompetensi profesionalisme mencakup etika, sikap, pengetahuan tentang tugas *musyrifah*, memanfaatkan media yang tersedia, dan pengetahuan tentang sekolah berdasarkan konteks. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fatimah pada tanggal 28 Oktober 2017 :

Sikap & etika *musyrifah* selama ini baik, tidak ada yang melanggar tata tertib pesantren. Namun permasalahan yang kita temui, motivasi *musyrifah* kepada santriwati kurang maksimal dikarenakan usia dan kondisi emosi ustadzah dengan santriwati hampir terpaut sama, hal ini dapat di atasi dengan pengadaaan seminar motivasi untuk ustadzah Untuk penguasaan materi insyaAllah dapat menguasai hafalan Al-Qur'an dengan baik, media yang digunakan dalam pembelajaran adalah mushaf Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap *musyrifah* kepada santriwati belum sepenuhnya terpenuhi karena *musyrifah* belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik yang memahami santriwati secara mendalam melalui perkembangan afektif santriwati, hal itu karena syarat

menjadi *musyrifah* tidak melalui pendidikan pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik/pengajar.

d) Pelayanan individual

Pelayanan individual ke sekolah berdasarkan data presensi kehadiran *musyrifah* program *tahfidz* Al-Qur'an sudah terpenuhi dengan baik (Buku Presensi kehadiran *musyrifah*), *musyrifah* jika berhalangan hadir wajib meminta izin kepada koordinator urusan *tahfidz* Al-Qur'an. Begitu juga sosialisasi di masyarakat juga baik dilihat dari hubungan antara *musyrifah* dengan wali santriwati.

e) Penilaian

Penilaian menjadi standar kompetensi *musyrifah* untuk mengukur sejauh mana kemampuan untuk mengajar, membimbing, dan mendidik santriwati.

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Fatimah :

Syarat wajib menjadi *musyrifah* adalah santriwati yang telah lulus (alumni) Pesantren Taruna Al-Qur'an yang memiliki hafalan 30 juz (pengabdian pesantren selama 1 tahun). (Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017)

Syarat wajib menjadi *musyrifah* adalah memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz, *musyrifah* keseluruhan adalah alumni lulusan Madrasah Aliyah Pesantren Taruna Al-Qur'an yang berusia 18-20 tahun.

Untuk penilaian kompetensi guru terhadap pedagogik, dan profesionalisme belum sepenuhnya terpenuhi dengan maksimal, karena *musyrifah* belum melalui pendidikan yang mengajarkan keprofesionalan seorang pendidik. Namun untuk penguasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sudah baik, karena telah memiliki hafalan 30 juz yang akan menjadi modal utama menyima' santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Kemampuan awal santriwati

Mengetahui kemampuan awal santriwati sebelum memulai menghafal diadakan test terlebih dahulu (*placement test*) untuk melihat kemampuan dan perkembangan santriwati. Test syarat mengikuti pembelajaran dan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dengan test *tahsin* (bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid) dan test hafalan. Calon santriwati yang mendaftar diuji dengan 5 baris ayat Al-Qur'an dan diberikan 30 menit untuk menghafal ayat Al-Qur'an tersebut. Calon santriwati yang dapat menghafal dengan baik selama jangka waktu yang diberikan dinyatakan lolos masuk seleksi di Pesantren Taruna Al-Qur'an.

Tahun pelajaran 2017/2018 mencapai 60 santriwati dari 200 calon pendaftar. 60 santriwati dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas A dan kelas B. kemudian dari kelas A dan B dibagi menjadi

halaqah 1-5. Jumlah santriwati di Pesantren Taruna Al-Qur'an hingga saat ini mencapai 306 santriwati (Dokumen & Arsip Program Tahfidz Al-Qur'an Taruna Al-Qur'an). Mayoritas santriwati berasal dari alumni SD IT Taruna Al-Qur'an berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fatimah tentang perkembangan santriwati sebagai berikut:

Karena di awal kami memberikan kriteria penerimaan calon santriwati, dampak positifnya adalah santriwati memiliki kemampuan yang hampir sama, sehingga hanya sedikit santriwati yang mengikuti kelas tambahan di akhir semester. Pendaftar calon santriwati dari berbagai daerah, namun seringkali calon santri yang lolos ujian adalah santriwati alumni SD IT Taruna Al-Qur'an dan SD IT lainnya.

Berdasarkan wawancara di atas, memberikan kriteria/syarat penerimaan santriwati baru adalah faktor pendukung berjalannya program sesuai target dan tujuan program. Setelah melalui identifikasi tahap awal (*placement test*), tahap selanjutnya adalah tahap kompetensi lanjut (*post test*) untuk melihat sejauh mana program terlaksana sesuai tujuan.

Pencapaian kompetensi lanjut (*post test*) santriwati dilakukan untuk mengetahui kemampuan santriwati dari awal hingga akhir program berlangsung. Data pencapaian kompetensi santriwati diperoleh berdasarkan penilaian harian (buku *mutaba'ah*) dan penilaian semester. Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Fatimah.

Secara garis besar pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an sudah direncanakan dengan baik melalui buku pedoman *Mutaba'ah Tahfidzul Qur'an*. Dengan buku ini *musyrifah* dan santriwati dapat melihat perkembangan kemampuan santriwati sejak awal hingga akhir. (wawancara dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil observasi terhadap pedoman *Mutaba'ah*

Tahfidzul Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an, peneliti memperoleh data yang terkait dengan pencapaian kompetensi santriwati berupa lembar penilaian harian dan semester *tahfidz* Al-Qur'an. Berikut formatnya :

Tabel 4. 7

Lembar Penilaian harian *tahfidz* Al-Qur'an

Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri

Kelas :

Program *Tahfidz* :

No.	Hari /Tgl	Halaqoh 1			Halaqoh 2		Halaqoh 3	
		Ziyadah			Muroja'ah		Simakan	
		Surah/ Ayat	Taqdir	Tikror	Surah/ Ayat	Taqdir	Surah/ Ayat	Taqdir
1.								
2.								
3.								
4.								

Tabel 4. 8

Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an

Pesantren Taruna Al-Qur'an putri

No	Kelas	Target Harian	Pemetaan Juz yang dihafal	Jumlah Hafalan
1.	VII	Semester I : Menghafal ½ halaman Semester II : Menghafal 10 baris	Juz 30, 29, 28, 27	4 juz
2.	VIII	Menghafal 1 halaman	Juz 26, 25, 24, 23, 1,2	10 juz
3.	IX	Menghafal 1,5 halaman	Juz 3, 4,5,6,7, 8	16 juz
4.	X	Menghafal 1,5 halaman	Juz 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	23 juz
5.	XI	Menghafal 1,5 halaman	Juz 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	30 juz

Target hafalan Al-Qur'an pesantren Taruna Al-Qur'an adalah menurut strata/tingkatan kelas. (*Mutaba'ah Tahfidzul Qur'an*). Kesimpulan dari input pada komponen kemampuan santriwati sudah bagus, dikarenakan terdapat kriteria syarat masuk (*placement test*) sehingga dapat menyesuaikan ketentuan target hafalan yang telah direncanakan.

3) Tata Tertib Pendukung Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Tata tertib pendukung program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dibagi menjadi 2, yaitu :

a) Tata Tertib *Musyrifah*

- (1) Datang tepat waktu pada jam *tahfidz* yang telah ditentukan.
- (2) Menyimak santriwati masing-masing *Halaqah* hingga jam *tahfidz* selesai.
- (3) Tidak meninggalkan *Halaqah* sebelum jam *tahfidz* selesai.
- (4) Meminta izin kepada penanggung jawab *tahfidz* jika berhalangan untuk masuk pada jam *tahfidz*.
- (5) Tata Tertib Santriwati *Halaqah*
- (6) Datang tepat waktu ketika jam *tahfidz* telah dimulai.
- (7) Menyetorkan hafalan dan *muraja'ah* dengan target yang telah ditentukan.
- (8) Tidak meninggalkan *Halaqah* sebelum jam *tahfidz* selesai.
- (9) Absen pada saat jam *tahfidz* tanpa ada alasan yang dapat diterima.
- (10) Mengganti setoran hafalan di waktu lain apabila berhalangan masuk di jam *tahfidz*.

(Dokumentasi *mutaba'ah tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta)

b. *Input* Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta

1) Kompetensi & Kinerja Pengajar *Tahfidz* Al-Qur'an

Kompetensi & kinerja *musyrifah* adalah faktor yang mendukung berjalannya program *tahfidz* Al-Qur'an. Dalam teori Scriven (1994) untuk mengevaluasi kompetensi dan kinerja guru terdapat 4 komponen, berikut :

a) Pengetahuan tentang materi pembelajaran

Maksud dari pengetahuan tentang materi pelajaran adalah pengajar menguasai materi pelajaran terkhusus dalam bidangnya masing-masing pengajar. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim diketahui bahwa :

Pengajar program *tahfidz* Al-Qur'an kami bagi menjadi 2 kategori pengajar, pengajar pertama adalah *musyrirah* yang bertanggung jawab pada *tahfidz* Al-Qur'an dari lulusan MA dan pengajar kedua ustadzah yang kami datangkan dari luar pesantren (tidak mukim), berjumlah 5 ustadzah yang telah sertifikasi pembelajaran menggunakan metode ummi, mereka mengajarkan tilawah memakai metode ummi.

(Wawancara pada 11 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *musrifah tahfidz* adalah lulusan (alumni) Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) dan Pesantren lainnya yang mewajibkan pengabdian di berbagai pesantren. Pengabdian ini diwajibkan bagi seluruh alumni pesantren untuk menjadi syarat pengambilan ijazah sekolah. Sehingga kemampuan & kompetensi santriwati untuk memberikan pengajaran &

bimbingan belum sepenuhnya memenuhi kompetensi seorang guru pengajar karena *musyrifah* belum melalui pendidikan pengajaran guru.

Sedangkan ustadzah yang mengajarkan program *tahfidz* melalui program tilawah menggunakan metode ummi sudah baik karena telah memenuhi sertifikasi guru pengajar metode ummi.

b) Kompetensi Instruksional

Kompetensi instruksional adalah kompetensi yang mencakup kemampuan berkomunikasi, manajemen kelas, dan pengembangan pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim sebagai berikut :

Komunikasi yang dijalin *musyrifah* kepada koordinator *tahfidz*, pesantren, dan santriwati dirasa kurang maksimal, dilihat dari presensi kehadiran tidak jarang absen tanpa memberikan keterangan. (Wawancara pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan keterangan Ustadzah Ummu Sulaim bahwa kemampuan berkomunikasi *musyrifah* kurang baik terhadap kegiatan program *tahfidz* sehingga manajemen kelas/*halaqah* dan pengembangan pembelajaran kurang maksimal. Upaya pesantren agar pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an tetap berjalan dengan baik, apabila *musyrifah* izin memberikan keterangan/tidak memberikan keterangan,

maka *halaqah* digantikan wali *musyrifah*, tetapi wali *musyrifah* terkadang tidak memenuhi jumlah *musyrifah* yang izin pada pelaksanaan program.

c) Profesionalisme

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim sebagai berikut :

Dukungan dan upaya Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) untuk memajukan program *tahfidz* Al-Qur'an dengan memfasilitasi 70 *musyrifah* (pembimbing) dari berbagai alumni pesantren. Ketentuan menjadi *musyrifah* adalah alumni santriwati Madrasah Aliyah yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Hambatan yang sering kami temui dalam urusan presensi kehadiran, ketika pelaksanaan program dan ujian *musyrifah* terkadang tidak hadir tanpa izin memberikan keterangan. (Wawancara pada tanggal 11 November 2017)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa syarat menjadi *musyrifah* adalah alumni Madrasah Aliyah Pondok Pesantren dan memiliki hafalan Al-Qur'an, hal tersebut belum mencukupi dan menjadi bekal untuk membimbing dan bertanggung jawab penuh sebagai pendidik karena kompetensi guru (pedagogik) sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga kehadiran *musyrifah* dalam pelaksanaan program *tahfidz* kurang maksimal, akibatnya program tidak berjalan dengan lancar, santriwati yang menginginkan setoran pada hari itu, menjadi terhambat.

d) Pelayanan individual ke sekolah dan masyarakat

Pelayanan individual *musyrifah* ke sekolah dan masyarakat dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan ustadah Ummu Sulaim :

Yayasan At-turots yang menaungi Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) memiliki lembaga pendidikan sejak Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman Kanan-kanak (TK), Salafiyah Ula (SU), Salafiyah Wustha (SW). Sebagian *musyrifah* selain mengajar di Pesantren, juga mengajar di lembaga sekolah tersebut. (Wawancara pada tanggal 14 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pelayanan individual ke sekolah dan masyarakat sudah maksimal, dilihat dari kontribusi *musyrifah* berupa tenaga terhadap pesantren dan masyarakat.

e) Penilaian

Pengajar *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) menggunakan istilah *musyrifah*, tugas *musyrifah* adalah membimbing, mengkoordinir, memotivasi, menyimak hafalan dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai tuntunan. Jumlah *musyrifah* pada tahun pelajaran 2017/2018 hingga saat ini berjumlah 66 *musyrifah* untuk Salafiyah Wustha (WU) dan Madrasah Aliyah (MA), namun tidak ada seleksi masuk menjadi ustadzah *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB), dari berbagai pesantren pengabdian, alumni Madrasah

Aliyah yang memiliki hafalan Al-Qur'an, dan alumni Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB). (wawancara dengan Ustadzah Siska pada tanggal 14 November 2017).

Hambatan yang dirasakan saat ini adalah tidak jarang *musyrifah* absen dalam *halaqah* dan ujian *tahfidz* Al-Qur'an tanpa memberikan surat keterangan, dampak dari hambatan ini menjadikan hafalan santriwati yang sudah siap menyetorkan terhambat dan semangat santriwati menghafal terkadang naik turun. (wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian kompetensi guru terhadap profesionalisme dan pedagogik belum sepenuhnya terpenuhi dengan maksimal, karena kedisiplinan santriwati dan *musrifah* kurang maksimal dalam program *tahfidz* Al-Qur'an. namun untuk kompetensi instruksional dan pelayanan individual terhadap sekolah dan masyarakat sudah memenuhi harapan.

2) Kemampuan awal santriwati

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) tidak memberikan seleksi masuk pesantren, setiap calon santriwati dapat diterima di Pesantren, dari calon santriwati yang belum bisa membaca Al-Qur'an sampai calon santriwati yang memiliki banyak hafalan Al-Qur'an, namun setelah memasuki kelas 1 ada klasifikasi santriwati di setiap *halaqah* untuk memudahkan pembelajaran dan pengajaran pada program *tahfidz* Al-Qur'an dari

santriwati yang belum dapat membaca Al-Qur'an hingga santriwati yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Tidak sedikit santriwati yang mendaftar telah memiliki kemampuan hafalan, sehingga memudahkan dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim sebagai berikut :

Calon pendaftar santriwati dari berbagai kemampuan, dari yang butuh pembinaan membaca Al-Qur'an hingga santriwati yang telah memiliki banyak hafalan. Tidak sedikit santriwati adalah pindahan dari Pesantren yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang telah memiliki hafalan..

(Wawancara pada tanggal 14 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa kemampuan santriwati bermacam-macam, dari santriwati yang belum dapat membaca Al-Qur'an (membutuhkan pembinaan khusus) dan santriwati yang telah memiliki beberapa hafalan juz Al-Qur'an..

Data pendukung lainnya diperoleh dari wawancara dengan Ustadzah Siska tentang input komponen kemampuan santriawti di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) :

Kami tidak memberikan syarat masuk menjadi santriwati, karena niat pesantren adalah membimbing seluruh umat manusia, namun kami memberikan test masuk untuk mengklasifikasikan santriwati dengan kemampuan mereka. Mayoritas santriwati adalah alumni dari Salafiyah Ula (Yayasan At-Turots) yang masih dalam lingkup pesantren, namun tidak sedikit santriwati dari berbagai daerah dan berbagai sekolah dari SD Negeri hingga SD IT.

(Wawancara pada tanggal 16 November 2017)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan santriwati tidak dibatasi dan tidak diberikan syarat ataupun kriteria masuk pesantren, santriwati berasal dari berbagai sekolah dari Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Dasar Muhammadiyah, Sekolah Dasar Islam Terpadu, dan Salafiyah Ula.

Jumlah santriwati Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri dari tingkatan Salafiyah Wustha berjumlah 371 santriwati, dan tingkatan Madrasah aliyah berjumlah 370 santriwati. Jumlah keseluruhan santriwati ada 741 santriwati tahun ajaran 2017/2018. (Dokumen & Arsip Program Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB))

Pembagian klasifikasi santriwati di setiap *halaqah* berdasarkan kemampuan santriwati, *Halaqah tahfidz* dibagi menjadi 3 macam dari tingkatan Salafiyah Wustha (WU) dan Madrasah Aliyah (MA), berikut pembagiannya (Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta Tahun 2017/2018) :

Tabel 4. 9

Pembagian Halaqah Madrasah Aliyah (MA)

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri

KELOMPOK	KELAS		
Santri MA dari Salafiyah Wustha	1 MA	2 MA	3 MA
Santri MA dari Takhasus	1 MA	2 MA	3 MA

Santri MA dari MASUS	1 MA		
----------------------	------	--	--

Santriwati dari Salafiyah Wustha adalah santriwati setingkat SMP/ Mts dari Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB), sedangkan santriwati dari takhasus adalah santriwati setingkat SMP/ Mts dari pesantren lain yang masih membutuhkan pembinaan khusus dibidang bahasa arab dan ilmu agama, dan santriwati dari MASUS adalah santriwati setingkat SMP/ Mts dari sekolah Negeri atau santriwati yang belum menguasai bahasa arab dan ilmu agama dan membutuhkan pembinaan khusus.

Tabel 4. 10

Halaqah tahfidz Salafiyah Wustha (SW)

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri

KELOMPOK	KELAS		
Santri SW dari Salafiyah Ula	1 SW	2 SW	3 SW
Santri SW dari Takhasus	1 SW	2 SW	3 SW
Santri MA dari MASUS	1 SW		

Santriwati dari Salafiyah Ula adalah santriwati setingkat Sekolah Dasar (SD) dari Sekolah Islamic Centre Bin Baz (ICBB), sedangkan santriwati dari takhasus adalah santriwati setingkat Sekolah Dasar (SD) dari SD lain yang masih membutuhkan

pembinaan khusus dibidang bahasa arab dan ilmu agama, dan santriwati dari MASUS adalah santriwati setingkat SD dari sekolah Negeri atau santriwati yang belum menguasai bahasa arab, ilmu agama, dan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik yang membutuhkan pembinaan khusus.

Standar pencapaian kompetensi santriwati tercantum dalam kurikulum pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Standar penilaian *tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) menggunakan 3 kriteria, yaitu :

a) Kriteria Penilaian Hafalan

Tabel 4. 11

Setoran	Tiap 1 Kesalahan	Max Salah
<i>Sabaq</i>	-10	3
<i>Sabqi</i>	-10	3
<i>Manzil</i>	-5	7

b) Kriteria Penilaian Tajwid

Tabel 4. 12

NILAI	KRITERIA
1-50	Makhroj banyak yg tidak sempurna ,mad banyak yg tdk sempurna ,ghunnah banyak yg tidak sempurna

	(lebih dari 5)
60-79	Makhroj tidak sempurna ,mad tdk sempur,ghunnah tidak sempurna (kurang dari 5)
80	Semua hokum tajwid sempurna(mad ,ghunnah, qolqolah, tafkhim ,tarqiq) ,makhroj cukup
81-90	Semua hokum tajwid sempurna(mad, ghunnah, qolqolah ,tafkhim ,tarqiq) dan makhrojnya bagus

Dari hasil standar penilaian pencapaian kemampuan santriwati, terdapat target hafalan yang harus dicapai santriwati setiap tahunnya, namun target yang diberikan berbeda-beda setiap *halaqah* dan setiap metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an (*sabaq, sabqi, manzil*) karena berbeda-beda kemampuan santriwati.

(1) Target *Sabaq*

Tabel 4. 13

Kelompok	Perhari	Perpekan	Perbulan	Persemester
A	15 Baris	2 ½ Lembar	10 Lembar	2 ¼ juz
B	7 Baris	1 ¼ Lembar	5 Lembar	1 ¼ juz
C	3 Baris	½ Lembar	2.5 Lembar	1 juz

(2) Target *Sabqi*

Tabel 4. 14

Kelompok	Perhari	Perpekan	Perbulan	Persemester
A	1 Lembar	5 Lembar	2 Juz	8 Juz
B	1 Lembar	5 Lembar	2 Juz	8 Juz
C	1 Lembar	5 Lembar	2 Juz	8 Juz

(3) Target *Manzil*

Tabel 4. 15

Kelompok	Perhari	Perpekan	Perbulan	Persemester
1-5 Juz	$\frac{1}{4}$ juz	1 juz	4 juz	16 juz
6 – 10 Juz	$\frac{1}{2}$ juz	2 juz	8 juz	32 juz
11-15 Juz	$\frac{3}{4}$ juz	3 juz	12 juz	48 juz
16 – 20 Juz	1 juz	4 juz	16 juz	64 juz
21 – 25 Juz	1 Juz	5 juz	20 juz	80 juz
26 – 30 Juz	1 $\frac{1}{2}$ juz	5 juz	24 Juz	96 juz

Berdasarkan target program *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan metode *sabaq* kelompok A dalam 6 tahun (12 semester) pembelajaran dapat mencapai 27 juz, kelompok B dalam 6 tahun (12 semester) dapat mencapai 15 juz, dan kelompok C dapat mencapai 12 juz hafalan. Sedangkan program *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan metode *sabqi* hanya membutuhkan waktu 4 semester untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

3) Tata Tertib Pendukung Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Tujuan dibuatnya tata tertib program *tahfidz* Al-Qur'an adalah unuk mendukung program *tahfidz* Al-Qur'an agar berjalan

sesuai tujuan awal. Berikut tata tertib yang dibuat Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) berdasarkan dokumen petunjuk pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Ponpes Bin Baz (ICBB) Yogyakarta Tahun 2017/2018) :

- a) Ikhlas lillahi Ta'ala.
- b) Santri diwajibkan hanya memiliki 1 Al-Qur'an tetap sesuai standar dan besar yang digunakan selama di ICBB, dilarang mengganti atau meminjam Al-Quran ketika setoran. Santri yang melanggar akan dikenai sanksi.
- c) Al-Quran pribadi berstempel yang digunakan selama menghafal al-Quran di ICBB akan digunakan untuk mengambil raport dan ijazah tahfidz. Apabila tidak memiliki Al-Quran milik pribadi yang berstempel maka ijazah dan raport tahfidz tidak bisa diambil.
- d) Seluruh santri harus berada di aula ketika adzan dan harus sudah membawa perlengkapan tahfidz.
- e) Santri yang haid wajib sudah berada di masing-masing *Halaqah* ketika sholat selesai.
- f) Santri dilarang kembali ke kamar ketika selesai sholat.
- g) Santri yang terlambat harus berdiri didalam halaqohnya masing –masing dengan membaca 1,5 lembar Al-Quran.
- h) Santri yang terlambat dan tidak berdiri akan dikenai sanksi yaitu mendapatkan point negatif 10

- i) Santri yang Alpha 9 kali dalam sebulan akan di pulangkan.
- j) Santri alpha 1x akan dikenai sanksi yaitu mendapatkan 10 point.
- k) Santri yang lebih dari 5x dalam satu bulan akan dikenai sanksi 1 dan apabila mengulangi kesalahan tersebut di bulan berikutnya akan mendapat sanksi 2 dan seterusnya .
- l) Santri yang melaporkan kecurangan santri lainnya akan mendapatkan 10 point positif, apabila sudah terkumpul 100 point positif dapat ditukar dengan voucher dan dapat menghapus point negatif.
- m) Santri wajib menjalankan program harian sesuai aturan yang berlaku.
- n) Santri sakit wajib meminta surat izin dari UKP bila tidak ada surat izin maka dianggap alpha.
- o) Santri tidak diizinkan ke kamar mandi 15 menit sebelum waktu pulang.
- p) Bagi *Halaqah* yang ustadzahnya tidak hadir, perizinan harus dilakukan melalui wali tahfidz .
- q) Santri dilarang keras meletakkan Al-Quran disembarang tempat, apabila melanggar akan dikenai sanksi 1.
- r) Khusus bagi santri kelas 3 MA wajib mengikuti ujian *tahfidz* minimal 5 juz. Apabila tidak mengikuti ujian 5 juz maka santri tidak diperkenankan mengambil ijazah

nasional, ijazah pondok dan tahfidz yang asli saat pelepasan musyrifah.

s) Semua ijazah asli hanya bisa diambil dengan menunjukkan sertifikat ujian 5 juz.

c. Analisis evaluasi masukan (*input*) dari Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

Berdasarkan data dari kedua pesantren di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan (*input*) menunjukkan bahwa Pesantren Taruna Al-Qur'an telah mengetahui kemampuan santriwati di awal karena menggunakan ujian awal (*placement test*) dan menggunakan syarat tertentu yang menjadi standarisasi kemampuan hafalan santriwati di Pesantren Taruna Al-Qur'an sehingga untuk ujian lanjutan (*post test*) dapat diprediksi tingkat keberhasilan santriwati.

Evaluasi masukan (*input*) berdasarkan pendidik/*musyrifah* yang bertugas sebagai pembimbing dan bertanggung jawab penuh dalam pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an belum memenuhi kompetensi seorang pendidik yang harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesionalisme agar dapat memahami santriwati secara keseluruhan dalam pembelajarn program *tahfidz* Al-Qur'an dan *musrifah* belum memiliki sanad/sertifikasi untuk mengajar pembelajaran Al-Qur'an.

Evaluasi masukan (*input*) berdasarkan tata tertib program pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an telah direncanakan dan dijalankan dengan baik oleh *musyrifah* dan santriwati dalam program *tahfidz* Al-Qur'an berdasarkan presensi kehadiran dan pelaksanaan program *tahfidz* berjalan sesuai kegiatan yang dijadwalkan.

Sedangkan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) tidak mengadakan ujian awal (*placement test*) sebagai standarisasi seleksi, santriwati dapat diterima di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) tanpa syarat dan kemampuan yang ditentukan oleh Pesantren, sehingga klasifikasi dan pembinaan santriwati lebih intensif dari santriwati yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, namun tidak sedikit santriwati adalah pindahan dari pesantren yang memiliki program *tahfidz* Al-Qur'an sehingga kemampuan santriwati dibagi menjadi 2 pembagian dari santriwati yang memerlukan pembinaan khusus (Masus) dan santriwati yang telah memiliki hafalan juz Al-Qur'an.

Evaluasi masukan (*input*) berdasarkan pendidik/*musyrifah* yang bertugas sebagai pembimbing dan bertanggung jawab penuh dalam pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an dirasa belum memenuhi kompetensi seorang pendidik yang harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang didalamnya mencakup sikap untuk menjadi contoh teladan bagi santriwati khususnya pada kehadiran saat pembelajaran. *Musyrifah* tidak

memiliki sanad/sertifikasi untuk mengajar, namun ustadzah yang mengajarkan metode ummi telah memiliki sertifikasi mengajar.

Evaluasi masukan (*input*) berdasarkan tata tertib pendukung program *tahfidz* Al-Qur'an telah tersusun rapi di dalam kurikulum program *tahfidz* Al-Qur'an, namun masih terdapat kendala ketika *musyrifah* dan santriwati tidak hadir tanpa memberikan keterangan dari hasil wawancara dan presensi kehadiran.

3. Evaluasi Proses (*process evaluation*)

Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan tujuan program (Suharsimi, 2014: 47)

Hasil evaluasi proses dapat dibagi menjadi beberapa unsur kesesuaian pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an untuk mengidentifikasi sejauh mana kegiatan dilaksanakan dan apakah sudah sesuai dengan tujuan program, metode dan media yang digunakan dalam program *tahfidz* Al-Qur'an, serta hambatan dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Berikut penjelasannya evaluasi proses antara Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri :

a. Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri

1) Kesesuaian Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an berdasarkan buku pedoman *mutaba'ah tahfidzul Qur'an* yang telah disusun dan

direncanakan oleh Pesantren Taruna Al-Qur'an dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu :

a) *Tahfidz*

Kegiatan *Tahfidz* dibagi menjadi 4 waktu, yaitu pada malam, pagi, sore, dan waktu bebas *tahfidz* di waktu senggang ketika tidak ada kegiatan madrasah ataupun pesantren.

Tabel 4. 16

Jadwal *Tahfidz* Pesantren Taruna Al-Qur'an

Kegiatan	Waktu	Tempat
<i>Tahfidz</i> Malam <i>Ziyadah</i>	20.00-21.00	Kelas <i>Halaqah tahfidz</i>
<i>Tahfidz</i> Pagi <i>Muraja'ah</i>	07.00-08.00	Kelas <i>Halaqah tahfidz</i>
<i>Tahfidz</i> Siang <i>Sima'an</i>	15.30-16.30	Halaman Pesantren
<i>Tahfidz</i> Bebas		Pesantren Taruna Al-Qur'an

Tahfidz malam adalah waktu untuk *ziyadah* atau menambah hafalan baru disertai dengan *tikror* (pengulangan hafalan secara individu). Frekuensi dalam sepekan adalah 5 kali, yaitu :

- (1) *Ziyadah* ½ halaman : 20 kali *tikror*
- (2) *Ziyadah* 10 baris : 15 kali *tikror*
- (3) *Ziyadah* 1 halaman : 15 kali *tikror*

(4) *Ziyadah* 1,5 halaman : 10 kali *tikror*

(5) *Ziyadah* 2 halaman : 10 kali *tikror*

Tahfidz pagi adalah waktu untuk *muraja'ah* dengan menyetorkan hafalan dari 3 hari sebelumnya kepada *musyrifah* disertai *tikror* sebanyak 5 kali. Waktu ini dilaksanakan sebelum memasuki pembelajaran di Madrasah selama 1 jam penuh.

Tahfidz sore adalah waktu untuk *sima'an* antar santri selama 1 jam penuh setelah menunaikan shalat ashar berjama'ah. *Sima'an* selalu dimulai dari awal juz yang telah dihafal oleh santriwati tanpa melihat Al-Qur'an.

Tahfidz bebas adalah waktu yang wajib dilakukan santri untuk *muraja'ah* dan *ziyadah*, namun waktu tidak ditentukan. Ketentuan dari pesantren adalah *muraja'ah* 1 juz setiap hari dan *ziyadah* semampu mungkin.

(a) *Tasmi'*

Kegiatan *tasmi'* adalah salah satu bentuk kegiatan *muraja'ah* dimana beberapa santriwati memperdengarkan hafalannya dihadapan santriwati *musyrifah* di Aula Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 kali pertemuan, yaitu pada hari selasa dan jum'at pada pagi hari ba'da subuh jam 06.00- selesai, serta hari ahad pada jam 08.00-10.00 wib.

(b) *Tawaqquf*

Kegiatan *tawaqquf* merupakan kegiatan masa pemberhentian sementara santriwati untuk menghafal, hal ini ditujukan guna memperkuat hafalan juz yang baru saja dihafalkan. Waktu *tawaqquf* dilakukan selama 1 hingga 2 minggu setiap selesai menghafalkan 1 juz. Adapun kegiatan yang dilakukan selama *tawaqquf* adalah ujian kenaikan juz, *muraja'ah* juz tersebut minimal 2 kali dalam sehari, dan *muraja'ah* juz lainnya dengan frekuensi 1 juz setiap hari.

Keseluruhan jam efektif tahfidz adalah 24 jam dalam satu pekan, kesesuaian dalam kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an telah berjalan dengan baik sesuai kegiatan yang telah di jadwalkan. Setiap kegiatan santriwati diberikan buku panduan *mutabaah tahfidzul* Al-Qur'an untuk melihat dan mencatat perkembangan dalam program *tahfidzul* Qur'an. Begitu juga dengan *musyrifah* diberikan presensi kehadiran agar program *tahfidzul* Qur'an berjalan dengan baik dan *musyrifah* sanggup menangani pembelajaran *tahfid* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 November 2017 menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berjalan dengan baik setelah beberapa menit dimulainya pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Santriwati berada dalam

halaqah masing-masing membentuk lingkaran dan dibimbing oleh masing-masing *musyrifah*. Setiap *musyrifah* membimbing dan bertanggung jawab 4-6 santriwati. Tempat pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an berada di kelas dan Masjid Taruna Al-Qur'an Putri.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Muthi'ah sebagai berikut :

Dari pelaksanaan kesehariannya sendiri, waktu dimulai *halaqah* masih belum terlalu ketat, karena memang dari kami belum ada bagian pengontrolan, jadi kami masih mengandalkan di bagian pengurus.
(Wawancara pada tanggal 24 Desember 2017)

Berdasarkan wawancara di atas diketahui hambatan dalam proses pelaksanaan program *tahfidz* adalah waktu dimulai *halaqah* belum terlalu ketat, sehingga waktu yang digunakan terbuang dengan menunggu kehadiran santriwati ataupun *musyrifah*.

2) Metode dan Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Urusan *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an, diperoleh keterangan sebagai berikut :

Metode pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an santriwati kami tidak dikhususkan, namun santriwati sering menggunakan metode *kitabah*, metode *wahdah*, metode gabungan (metode *wahdah* dan metode *kitabah*), dan metode *sima'i*. Mereka berinisiatif sendiri menemukan metode yang cocok untuk meningkatkan hafalan mereka. Kami tidak membatasi mereka dalam metode maupun media asalkan mereka dapat *ziyadah*, *muraja'ah* dan

tawaqquf sesuai jadwal.. Sedangkan untuk media pembelajaran kami menyediakan Al-Qur'an khusus, buku *mutaba'ah tahfidz* Al-Qur'an dan *musyrifah* yang selalu ada 24 jam di pesantren untuk membimbing santriwati (Wawancara dengan Ustadzah Fatimah pada tanggal 28 Oktober 2017).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal santriwati tidak ditentukan, namun metode yang sering digunakan santriwati adalah metode metode *wahdah* dan metode *kitabah* untuk *ziyadah* (menambah) hafalan, metode gabungan (metode *wahdah* dan metode *kitabah*), namun terdapat metode yang ditentukan Pesantren Taruna Al-Qur'an dengan metode *sima'i* dengan *tikror* (mengulang-ulang hafalan) untuk *muraja'ah* dan *tawaqquf* (masa berhenti menambah hafalan) digunakan untuk memperkuat hafalan yang dimiliki santriwati. Sedangkan untuk media menghafal santriwati menggunakan Al-Qur'an khusus menghafal yaitu Al-Qur'an utsmani, dan buku *mutaba'ah tahfidz* Al-Qur'an agar santriwati dapat memantau sejauh mana hafalan mereka, serta *musyrifah* yang membimbing dan menyima' hafalan santriwati.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2017 beberapa santriwati sedang giat menghafal menambah hafalan dengan mengulang satu ayat beberapa kali dan menambah ayat berikutnya. Mereka memberntuk lingkaran *halaqah* bergantian menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada *musyrifah*.

3) Hambatan pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an

Evaluasi program terhadap hambatan/permasalahan pelaksanaan program guna mengetahui sebab dan akibat hambatan-hambatan yang terjadi selama program *tahfidz* berlangsung, Berdasarkan wawancara dengan ustazah Fatimah sebagai berikut :

Alhamdulillah program *tahfidz* Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik, bahkan menunjukkan peningkatan dilihat dari target pencapaian hafalan selama ini. Namun jika dilihat permasalahan yang ada mungkin dari segi hubungan *musyrifah* dengan santriwati. Berdasarkan usia dan kondisi emosi mereka hampir sama (karena *musyrifah* adalah alumni santriwati pengabdian 1 tahun di pesantren) santriwati menganggap *musrifah* adalah teman & kakak mereka, sehingga untuk menasehati dan memotivasi untuk menghafal kurang optimal, dan ketegasan dari *musyrifah* sendiri kurang (Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2017)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terlalu banyak hambatan yang dirasakan, namun terdapat satu permasalahan dari *musyrifah* selaku pembimbing dan penanggung jawab santriwati dalam program *tahfidz* Al-Qur'an karena faktor usia dan kondisi emosional. Sehingga *musyrifah* dapat dikatakan belum memenuhi kompetensi pedagogik untuk memahami santriwati sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan santriwati sebagai berikut :

Saya tidak selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalan, karena belum selesai menghafalnya karena terkadang menunda-nunda hafalan (wawancara dengan santriwati Nafisah kelas A pada tanggal 28 November 2017)

Pelaksanaan ujian kurang tertib dan kurang terarah, seharusnya sebelum tes *tahfidz* santriwati diberikan jangka waktu untuk mengulang hafalan, sehingga santriwati yang belum mencapai target hafalan dapat menyusul santriwati lain, dan harus lebih ditekankan lagi santriwati yang belum mencapai target hafalan (wawancara dengan santriwati Marsa kelas B pada tanggal 28 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas hambatan/permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan kurang optimal dalam motivasi santriwati dan *musyrifah* dan kurangnya penekanan pencapaian target kepada santriwati yang memiliki motivasi yang kurang.

b. Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

1) Kesesuaian Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) berdasarkan petunjuk pelaksanaan *tahfidz* dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dan Kamis sore. Jangka waktu yang diberikan dalam satu pekan untuk program *tahfidz* Al-Qur'an selama kurang lebih 21 jam pembelajaran *tahfidz*, 14 jam pembelajaran tilawah menggunakan metode ummi, 4 jam untuk tilawah bersama-sama. Jumlah keseluruhan 39 jam dalam satu pekan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta. Berikut jadwal program *tahfidz* selama satu pekan.

Tabel 4 .17

Jadwal *Tahfidz* Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri

Kegiatan	Waktu	Keterangan
<i>Tahfidz</i> ba'da Subuh	05.00-06.00	<i>Sabaq</i>
<i>Tahfidz</i> ba'da Asar	15.30-16.15	<i>Sabqi</i>
<i>Tahfidz</i> ba'da Magrib	18.15-19.15	<i>Manzil</i>

Tahfidz ba'da Subuh dilakukan menggunakan metode *sabaq*, yaitu menambah hafalan dari target yang telah ditentukan disetiap pembagian *Halaqah tahfidz*, *tahfidz* ba'da Asar dilakukan menggunakan metode *sabqi*, yaitu mengulang metode *sabaq* tahap 1 dan 2, dan *tahfidz* ba'da Magrib menggunakan metode *manzil*, yaitu mengulang keseluruhan hafalan santriwati sesuai target *Halaqah tahfidz* yang telah ditentukan.

Tabel 4. 18

Jadwal Tilawah

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri

Kegiatan	Hari	Waktu	Metode
Tilawah Ummi	Sabtu-Kamis	07.00-08.00	Metode Ummi
Tilawah Bersama	Kamis	15.30-16.30	Metode <i>Sima'i</i>
	Jum'at	06.00-07.00	Metode <i>Sima'i</i>

Setiap pertemuan *tahfidz* Al-Qur'an diadakan presensi terlebih dahulu guna mewajibkan santriwati datang kecuali terdapat alasan/izin yang dapat diterima oleh *musyrifah* masing-masing *Halaqah*. Begitupun *musyrifah* diadakan presensi terlebih dahulu sebelum memasuki *Halaqah* oleh wali *musyrifah* yang bertanggung jawab atas beberapa *Halaqah tahfidz*. Serta wali *musyrifah* diadakan presensi terlebih dahulu oleh Koordinator Program *Tahfidz Al-Qur'an* (Kurikulum Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)).

Berdasarkan wawancara dengan koordinator Program Tahfidz Ustadzah Ummu Sulaim mengatakan bahwa :

Kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* diadakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, namun pelaksanaan tidak selalu berjalan sesuai yang kita harapkan, karena klasifikasi *Halaqah tahfidz* pesantren dari pembagian jenjang *Halaqah A-D* berbeda karakter dan kemampuan. Kelas A & B kehadiran dan semangat mereka tidak diragukan lg, namun untuk kelas C & D menjadi PR bagi kami terhadap kehadiran dan semangat mereka. Serta menjadi PR kami sebagai koordinator tahfidz untuk mendisiplinkan *musyrifah* yang sering izin dalam kegiatan *tahfidz* ini (Wawancara pada tanggal 11 November 2017)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an sudah direncanakan dengan baik, namun kesesuaian pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an belum sepenuhnya maksimal karena melihat hambatan dari kehadiran santriwati dan *musyrifah* yang bertanggung jawab dalam *Halaqah*.

2) Metode dan Media pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Siska selaku *musyrifah* pada tanggal 14 November 2017 diperoleh keterangan sebagai berikut :

Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren menggunakan metode *sabaq, sabqi, manzil*. Metode ini adalah metode yang diadopsi dari negeri Pakistan. Kami telah menyusunnya di kurikulum program *tahfidz* Al-Qur'an untuk waktu penggunaan ketiga metode tersebut. Kami juga mengadakan tilawah bersama setiap Kamis sore dan Jum'at pagi untuk seluruh santriwati dan *musyrifah* untuk mengecek bacaan santriwati dan juga kami menggunakan pembelajaran metode ummi setiap pagi hari untuk memperbagus dan menyamakan bacaan santriwati. Pembelajaran metode ummi ini baru kami laksanakan satu tahun ini, karena pengajar harus mendatangkan dari luar yang sudah memiliki sertifikasi. Pelaksanaan metode ummi kami bentuk menjadi 5 kelas (Wawancara pada tanggal 14 November 2017)

Kesimpulan berdasarkan wawancara diatas adalah metode yang digunakan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) adalah metode *sabaq, sabqi, dan manzil* yang diadopsi dari negeri Pakistan. Dan terdapat kegiatan pendukung program *tahfidz* Al-Qur'an yaitu tilawah dan pembelajaran menggunakan metode ummi.

Pembelajaran menggunakan metode ummi terbilang masih cukup baru di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB), sebelum metode ummi diadakan kurang maksimal dalam bacaan tilawah Al-Qur'an. Metode ini dilaksanakan guna menyamakan bacaan tilawah santriwati Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB).

3) Hambatan program pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim dan santriwati selaku koordinator *tahfidz* Al-Qur'an menjelaskan beberapa hambatan/kendala dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai berikut :

a) Faktor *Musyrifah*

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang pertama adalah kehadiran *musyrifah* yang kurang disiplin. *Musyrifah* terkadang tidak hadir tanpa memberikan keterangan kepada wali *musyrifah* dan koordinator *tahfidz*, akibatnya *haalqah* menjadi kosong dan santriwati yang ingin menyetorkan hafalannya terhambat. Hal ini tidak hanya terjadi ketika program harian *tahfidz* saja, namun ketika ujian *tahfidz* berlangsung.

b) Faktor Santriwati

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim menerangkan sebagai berikut :

Penerimaan santriwati baru tidak sebanding dengan kelulusan santriwati kelas XII Madrasah Aliyah, akibatnya santriwati tahun demi tahun bertambah banyak. (Wawancara dilakukan pada tanggal 11 November 2017)

Faktor kendala kedua adalah jumlah santriwati dengan ustadzah tidak sebanding, secara umum *haalqah tahfidz*

berjumlah 5-7 santriwati agar pembelajaran terlaksana secara kondusif, namun Pesantren membentuk anggota *halaqah* hingga 9-11 santriwati sesuai dengan jumlah *musyrifah* yang ada. Akibatnya keseluruhan santriwati tidak semua mendapatkan jatah setoran karena waktu yang diberikan hanya 1 jam setiap pertemuan.

Sedangkan faktor hambatan/permasalahan menurut santriwati berdasarkan wawancara sebagai berikut :

Banyaknya pekerjaan OSIS yang harus dikerjakan salah satunya membimbing adik-adik kelas, hal ini menjadikan kami kurang waktu dalam menghafal Al-Qur'an (Wawancara dengan Yalima F Kelas A pada tanggal 13 November 2017).

Ketika *muraja'ah* lumayan sulit dan terkadang padat aktivitas ((Wawancara dengan Dinda N Kelas C pada tanggal 13 November 2017).

Susah untuk mengingat-ingat hafalan baru tersebut, jika ingin menambah hafalan baru, hafalan lama kadang terlupakan (Wawancara dengan Rezda R Kelas D pada tanggal 13 November 2017).

Berdasarkan wawancara dengan santriwati, dapat disimpulkan bahwa faktor permasalahan pada hafalan santriwati adalah padatnya aktivitas pesantren salah satunya santriwati kelas XI (sebelas) ditugaskan menjadi *mudabirah* yang bertugas mengurus dan membimbing aktivitas santriwati kelas VII (tujuh) – X (sepuluh). Serta motivasi santriwati kurang optimal dalam *muraja'ah* (mengulang hafalan),

sehingga untuk mengulang kembali seakan menghafal ayat-ayat yang baru lagi.

c) Faktor Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim tentang hambatan / permasalahan dalam faktor prasarana sebagai berikut :

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri belum memiliki bangunan khusus program *tahfidz* Al-Qur'an, kami memakai fasilitas prasarana di depan kamar santriwati (teras) dan masjid yang terbuka, kendala program apabila saat hujan deras, karena tempat untuk kegiatan terkena air hujan.

(Wawancara pada tanggal 14 November 2017)

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah hal yang menjadi faktor kendala ketiga yaitu prasarana atau tempat kegiatan pelaksanaan program *tahfidz*. Tempat yang digunakan di tempat terbuka, seperti di teras depan asrama dan masjid yang terbuka tidak memiliki tembok samping, akibatnya ketika hujan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* diliburkan karena tempat pelaksanaan menjadi basah.

c. Analisis Data Berdasarkan Evaluasi Proses

Kesimpulan dari proses pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an terhadap kesesuaian pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an telah berjalan sesuai penjadwalan, namun waktu dimulai

halaqah belum ketat dan tepat waktu sehingga waktu yang diberikan terbuang beberapa menit untuk menunggu kehadiran santriwati, metode dan media mendukung pelaksanaan program dengan baik, namun kendala muncul pada *musryfah* yang kurang tegas dalam mendisiplinkan santriwati karena mereka terpaut umur dan kondisi emosi yang hampir sama.

Sedangkan di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) kesesuaian pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an belum maksimal dalam kehadiran *musyrifah* dan santriwati saat program berlangsung. Santriwati dibagi dalam kelas A hingga D, akibatnya menjadikan santriwati berbeda-beda semangat menghafal dan kehadiran pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an.

Metode dan media pendukung pembelajaran telah direncanakan dengan baik dan rapi dalam kurikulum, namun tidak sedikit santriwati yang kurang disiplin karena kehadiran mereka. Begitupun faktor hambatan/kendala program *tahfidz* Al-Qur'an salah satunya pada kehadiran santriwati dan *musyrifah*.

Maka dari kesimpulan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan program yang berlangsung di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) belum cukup baik. Sedangkan metode yang digunakan Pesantren Taruna Al-Qur'an lebih efektif digunakan dalam pencapaian hafalan karena metode ini digunakan berdasarkan survei kebutuhan kemampuan hafalan santriwati,

sedangkan di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) menggunakan metode yang diadopsi dari negeri Pakistan tidak berdasarkan survei kebutuhan kemampuan santriwati.

4. Evaluasi Produk (*product evaluation*)

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi ini melihat ketercapaiannya tujuan program dan dampak program yang dilaksanakan (Arikunto, 2014: 48).

Ketercapaian tujuan program dapat diketahui dari penilaian akademik santriwati menggunakan hasil Ujian Semester dari dokumen & arsip program *tahfidz* Al-Qur'an Santriwati Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre (ICBB). Berikut penjelasannya :

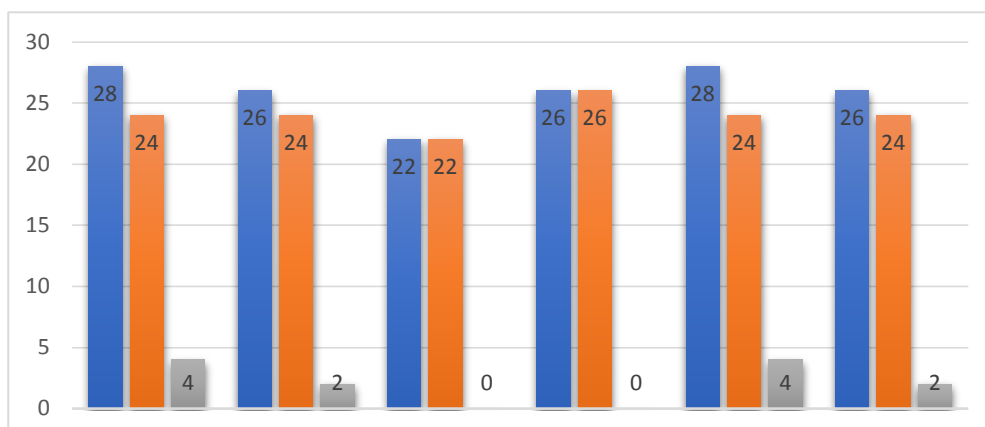
a. Hasil (*product*) dari Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017, santriwati Madrasah Aliyah Taruna Al-Qur'an Putri yang berjumlah 139 santriwati sebagai berikut :

Grafik 4.1

Pencapaian Target Hafalan Santriwati Madrasah Aliyah Semester 1

Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta



b. Hasil (*product*) dari Pesantren Islamic Centre (ICBB) Putri
Yogyakarta

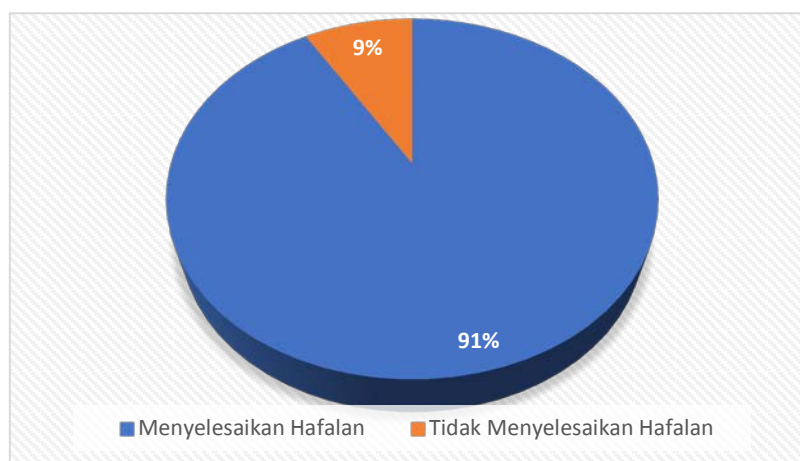
Grafik di atas menjelaskan bahwa kelas X A berjumlah 28 santriwati, 24 santriwati telah menyelesaikan target hafalan yang ditentukan oleh pesantren, dan 4 santriwati tidak menyelesaikan hafalan. Kelas X B berjumlah 26 santriwati, 24 santriwati telah menyelesaikan target hafalan, dan 2 santriwati tidak menyelesaikan hafalan. Kelas XI A berjumlah 22 santriwati, keseluruhan santriwati telah menyelesaikan target hafalan. Kelas XI B berjumlah 26 santriwati, keseluruhan santriwati telah menyelesaikan target hafalan. Kelas XII A berjumlah 28 santriwati, 24 santriwati telah menyelesaikan target hafalan, dan 4 santriwati tidak menyelesaikan hafalan. Kelas XII B berjumlah 26 santriwati, 24 santriwati telah menyelesaikan target hafalan, dan 2 santriwati tidak menyelesaikan hafalan. (Dokumen & Arsip Program *Tahfidz Al-Qur'an* Pesantren Taruna Al-Qur'an)

Hasil Ujian Semester 1 menunjukkan persentase santriwati mencapai target hafalan lebih besar dari santriwati tidak mencapai target hafalan.

Diagram 4.1

Persentase Pencapaian Target Hafalan Santriwati Madrasah Aliyah

Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta



Jumlah santriwati yang mencapai target hafalan adalah 127 santriwati, sedangkan santriwati yang tidak mencapai target hafalan adalah 12 santriwati. Upaya Pesantren Taruna Al-Qur'an kepada santriwati yang belum mencapai target hafalan Al-Qur'an dengan menambah jam tambahan *tahfidz* ketika liburan, tambahan jam tersebut bersifat wajib karena syarat kenaikan kelas adalah pencapaian target hafalan Al-Qur'an.

Data pendukung nilai pencapaian santriwati kelas XI A & B sebagai berikut :

Tabel 4.19

Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas XI A

No	Nama	Nilai		Ketuntasan Target	Jumlah Hafalan
		Angka	Huruf		
1.	Alimi Nurahmah	74	B	Tuntas	30 Juz
2.	Anida Hanifah	96	A	Tuntas	26,75 Juz
3.	Anisa Nur Dwi C	59	C	Tuntas	18,5 Juz
4.	Aulia Fitria N	67	B	Tuntas	23 Juz
No.	Nama	Nilai		Ketuntasan Target	Jumlah Hafalan
		Angka	Huruf		
5.	Aulia Syifa A	96	A	Tuntas	30 Juz
6.	Azizah Azzahra	60	C	Tuntas	19,5 Juz
7.	Faiza Tunisa	93	A	Tuntas	30 Juz
8.	Ghaida Ysmin	96	A	Tuntas	23 Juz
9.	Hamidatuz Zulfa	96	A	Tuntas	30 Juz
10.	Hanifah	92	A	Tuntas	30 Juz
11.	Hasniyatul Fitri	64	C	Tuntas	26,5 Juz
12.	Himast Sains A	94	A	Tuntas	30 Juz
13.	Laila Rodhiyatul K	91	A	Tuntas	30 Juz
14.	Nadia Nanda	86	A	Tuntas	28 Juz
15.	Nisrina Annisa	85	B	Tuntas	30 Juz
16.	Salwa Ummi	43	D	Tuntas	18 Juz

17.	Savana Ar-Rahmah	90	A	Tuntas	30 Juz
18.	Shabrina Qurata Ayun	92	A	Tuntas	30 Juz
19.	Shafa Mufida	88	A	Tuntas	30 Juz
20.	Silvia Winda	83	B	Tuntas	23 Juz
21.	Ulfa Khairul U	96	A	Tuntas	30 Juz
22.	Ummi Khafifah	92	A	Tuntas	30 Juz

Tabel 4. 20

Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas XI B

No	Nama	Nilai		Ketuntasan Target	Jumlah Hafalan
		Angka	Huruf		
1.	Aisyah Nur R	98	A	Tuntas	20 Juz
2.	Alfaina Faizzah	87	A	Tuntas	25 Juz
3.	Annul Rafida S	77	B	Tuntas	19 Juz
4.	Aqila Tazkia	84	B	Tuntas	24 Juz
5.	Arina Ardiatur R	83	B	Tuntas	30 Juz
6.	Arrum Kharisma	96	A	Tuntas	21 Juz
7.	Aulia Habibah	89	A	Tuntas	19 Juz
8.	Ayola Tri A	90	A	Tuntas	20 Juz
9.	Dian Nabilatun Nisa	89	A	Tuntas	23 Juz

10.	Fadlina Salsabila	55	C	Tuntas	21 Juz
11.	Faida Salma	80	B	Tuntas	18 Juz
12.	Faradyna M	100	A	Tuntas	30 Juz
13.	Fatimah Nur	82	B	Tuntas	30 Juz
14.	Fatimah Rahmatika	92	A	Tuntas	20 Juz
15.	Febri Annisa	90	A	Tuntas	30 Juz
16.	Firsta Ramadhani	50	C	Tuntas	18 Juz
17.	Hanif Nurjanah			Tuntas	19 Juz
18.	Kaerun Nisa	93	A	Tuntas	30 Juz
No.	Nama	Nilai		Ketuntasan	Jumlah
		Angka	Huruf	Target	Hafalan
19.	Lailatul Kamila	75	B	Tuntas	28 Juz
20.	Minkhatul Maula	93	A	Tuntas	30 Juz
21.	Nadia Fatmawati	92	A	Tuntas	20 Juz
22.	Nur Hanifah	88	A	Tuntas	30 Juz
23.	Putri Alwida	73	B	Tuntas	24 Juz
24.	Seli Sergina	83	B	Tuntas	19 Juz
25.	Ummi Khoirunnisa	83	B	Tuntas	24 Juz
26.	Zainun Nafisah	83	B	Tuntas	22 Juz

b. Hasil (*product*) dari Pesantren Islamic Centre (ICBB) Putri

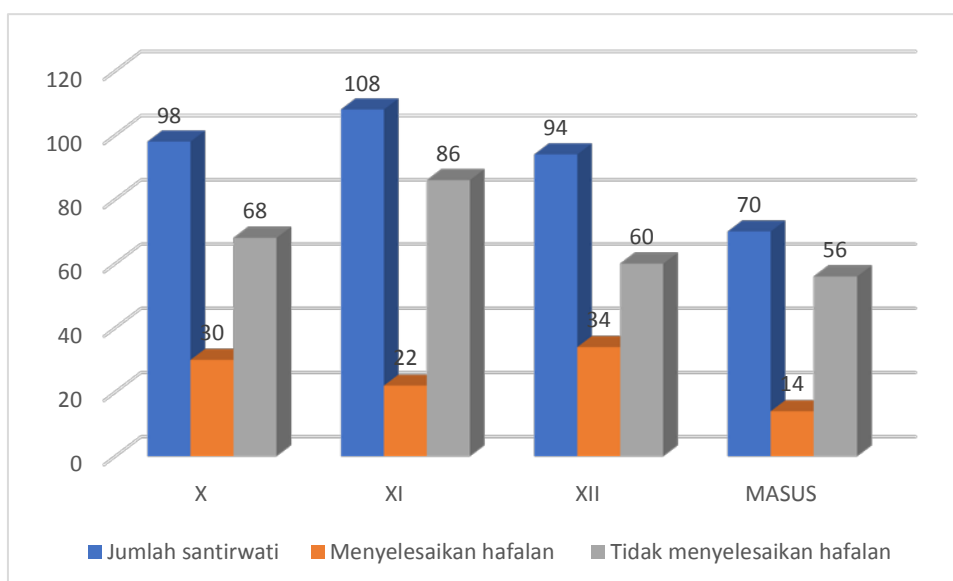
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Ujian Semester,

santriwati Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri yang berjumlah 370 santriwati sebagai berikut :

Grafik 4. 2

Pencapaian Target Hafalan Santriwati Madrasah Aliyah Semester 1

Pesantren Islamic Centre Bin Baz IICBB) Putri Yogyakarta



Grafik di atas menjelaskan bahwa kelas X yang berjumlah 98 santriwati, 30 santriwati telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dan 68 santriwati tidak menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Kelas XI yang berjumlah 108 santriwati, 22 santriwati telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dan 86 santriwati tidak menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Kelas XII yang berjumlah 94 santriwati, 34 santriwati telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dan 60 santriwati tidak menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Kelas MASUS yang berjumlah 70 santriwati, 14 santriwati telah

menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dan 56 santriwati tidak menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. (Dokumen & Arsip Program *Tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta tahun 2016/2017).

Hasil Ujian Semester 1 menunjukkan prosentase santriwati mencapai target hafalan lebih besar dari santriwati tidak mencapai target hafalan.

Diagram 4. 2

Persentase Pencapaian Target Hafalan Santriwati Madrasah Aliyah

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta



Jumlah santriwati yang mencapai target hafalan sejumlah 100 santriwati, sedangkan santriwati yang tidak mencapai target hafalan sejumlah 270 santriwati.

Upaya Pesantren Islamic Centre (ICBB) Putri kepada santriwati yang belum mencapai target hafalan Al-Qur'an dengan menambah jam tambahan *tahfidz* ketika liburan, namun program tersebut tidak bersifat wajib sehingga pencapaian target hafalan Al-Qur'an tidak tercapai sesuai tujuan program.

Data pendukung nilai pencapaian santriwati kelas XI A & B sebagai berikut :

Tabel 4. 21

Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

Kelas XI A

No	Nama	Nilai		Ketuntasan Target	Jumlah Hafalan
		Tahfidz	Tilawah		
1.	Salsa Rasyidah	A	A+	Tuntas	3,1 Juz
2.	Afifah Junda	C	B	Belum Tuntas	0,3 Juz
3.	Febi Della	A	B+	Belum Tuntas	0,3 Juz
4.	Noor Hanifah	A	A+	Belum Tuntas	3,1 Juz
5.	Aisyah	B	B+	Belum Tuntas	1,5 Juz

6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Tabel 4 .22

Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

Kelas XI B

No	Nama	Nilai		Ketuntasan Target	Jumlah Hafalan
		Tahfidz	Tilawah		
1.	Miladatul Amanah	-	-	-	-
2.	Adecya Nur	B	C+	Belum Tuntas	0,3 Juz
3.	Shafa Sofyan	-	-	-	-
4.	Nila Handayani	-	-	-	-
5.	Syamsidar	B	C	Belum Tuntas	1,5 Juz
6.	Baiq Sera Yuniar	A	B+	Tuntas	5,5 Juz
7.	Ummi Lathifah R	B	A	Belum Tuntas	1,5 Juz
8.	Muliati	B	C	Tuntas	5,5 Juz
9.	Asma' Rumaysa	B	C	Belum Tuntas	,5 Juz

10.	Dedynta A	B	B	Belum Tuntas	3,1 Juz
-----	-----------	---	---	--------------	---------

Tabel 4 .23

Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

Kelas XI C

No	Nama	Nilai		Ketuntasan Target	Jumlah Hafalan
		Tahfidz	Tilawah		
1.	Abir	B	C	Belum Tuntas	5,5 Juz
2.	Veronica	C	B +	Belum Tuntas	1,5 Juz
3.	Helen Herlinda	A	B +	Belum Tuntas	3,1 Juz
4.	Uswatun Hasanah	C	C	Belum Tuntas	0,3 Juz
No	Nama	Nilai		Ketuntasan Target	Jumlah Hafalan
		Tahfidz	Tilawah		
5.	Alhayu Parti	C	C	Belum Tuntas	0,5 Juz
6.	Gina Zizi M	B	C +	Belum Tuntas	1,2 Juz
7.	Ayuninda	A	B	Belum Tuntas	0,6 Juz
8.	Astri Ayu S	B	C	Tuntas	5,5 Juz
9.	Efa	B	C+	Belum Tuntas	1,5 Juz
10.	Suhaila	A	B+	Tuntas	5,5 Juz

c. Analisis Data Berdasarkan Evaluasi Produk/Hasil

Berdasarkan data dari dokumen hasil nilai dari Pesantren Taruna Al-Qur'an menunjukkan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an berjalan sesuai tujuan program *tahfidz*, santriwati yang mencapai target hafalan hingga 91 %, sedangkan di Pesantren Islamic Centre (ICBB) belum berjalan dengan maksimal melihat target pencapaian hafalan santriwati 27 %.

5. Efektivitas Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Menurut Idris pelaksanaan program dikatakan efektivitas apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai sepenuhnya, baik secara kuantitas maupun kualitas. Efektivitas program pendidikan dapat berkaitan dengan kurikulum, metodologi, evaluasi, pengawas, atau supervisi, guru, peserta didik, dan masukan instrumental lainnya (Idris, 1992: 61)

Dari pendapat di atas efektivitas program dapat dibagi menjadi 2 komponen, yaitu efektivitas program secara kualitas dan kuantitas.

a. Kuantitas

Kuantitas berkaitan dengan jumlah pencapaian atau *output* yang dihasilkan dan waktu berdasarkan ketepatan penyelesaian tugas suatu program.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, secara umum Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri telah memenuhi target dari tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an, dilihat dari

produk/hasil evaluasi santriwati semester 1 pada tahun 2016/2017 mencapai 91 % sesuai target hafalan Al-Qur'an santriwati. Faktor keberhasilan tersebut di upayakan Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri dengan masukan (*input*) terhadap santriwati diadakannya tes awal (*placement test*) untuk menyeimbangkan seluruh kemampuan santriwati dan diberikan batas maksimal penerimaan santriwati baru agar mudah manajemen santriwati dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, serta *musyrifah* yang menguasai materi pembelajaran (hafalan 30 juz Al-Qur'an dengan *muraja'ah* setiap pekan), serta disiplin santriwati dan *musyrifah* dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan adalah waktu, santriwati diberikan waktu efektif selama 22 jam untuk menghafal Al-Qur'an sesuai metode yang mereka senangi.

Sedangkan efektivitas program *tahfidz* di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta belum memenuhi target dari tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an, dilihat dari pencapaian produk/hasil evaluasi santriwati mencapai 29% pada semester 1 tahun 2016/2017. Hal ini belum sesuai dengan target & tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri, sehingga program dikatakan belum efektif secara kuantitas.

b. Kulitias

Kualitas berkaitan dengan pencapaian mutu suatu kegiatan, dalam konteks pendidikan mutu/kualitas mencakup input, proses, dan output. (Khatijah, 2017: 42)

Kualitas program di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri belum sepenuhnya memenuhi kualitas/mutu yang diharapkan pesantren dari aspek input pemenuhan kompetensi pedagogik *musyrifah*, dan output dari santriwati belum sepenuhnya matang hafalan (hafalan Al-Qur'an di luar kepala), berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Fatimah :

Alhamdulillah tahun ini pesantren meluluskan santriwati hafal Al-Qur'an 30 juz berdasarkan kuantitas, insyaAllah seiring perkembangan program *tahfidz* kami berusaha meningkatkan kualitas hafalan santriwati.

Berdasarkan keterangan dari Ustadzah Fatimah, bahwa lulusan santriwati telah menghafalkan 30 juz Al-Qur'an setelah melalui ujian akhir semester berdasarkan kuantitas telah baik, namun berdasarkan kualitas hafalan santriwati belum maksimal, namun program sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an.

Dan berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Muthi'ah sebagai berikut :

Untuk kualitas hafalan sendiri dari kami sudah berusaha untuk membuat program agar sesuai dengan hafalan yang dimiliki, kami perbanyak jadwal untuk *tasmi'*, namun diluar itu, kemauan santriwati juga sangat berpengaruh, memang dari segi kelancaran kita belum bisa meratakan mutqin semuanya, tetapi mungkin dari evaluasi tiap semester kita dapat membuat kesimpulan sementara. (Wawancara pada tanggal 24 Desember 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dan didukung dengan nilai tahfidz santriwati pada tabel 4.19 & 20 menjelaskan bahwa kualitas hafalan santriwati belum seluruhnya maksimal, namun Pesantren Taruna Al-Qur'an mengevaluasi di setiap semester agar menemukan kesimpulan sementara untuk membuat kebijakan baru guna meningkatkan kualitas hafalan santriwati.

Sedangkan kualitas program di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) belum sepenuhnya memenuhi kualitas yang diharapkan pesantren, berdasarkan (*input*) jumlah santriwati baru lebih banyak dari santriwati yang telah lulus (*output*), sehingga pengajaran & bimbingan *musyrifah* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an kurang maksimal karena jumlah *musyrifah* yang tidak memenuhi jumlah santriwati. Faktor lain disebabkan karena faktor kedisiplinan *musyrifah* dan santriwati dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an (proses).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim pada tanggal 14 November 2017 sebagai berikut :

Untuk kualitas hafalan santriwati belum maksimal, karena dilihat dari santriwati senang dengan menambah hafalan (metode *sabaq & sabqi*) namun sulit dan kurang motivasi untuk mengulang hafalan (metode *manzil*) , akibatnya ketika ujian mereka kesulitan dalam mengulang hafalan dan melupakan hafalan yang pernah dihafal.

Dan berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siska pada tanggal 16 November 2017 sebagai berikut :

Untuk muraja'ah santriwati kurang ditekankan dalam muraja'ah menggunakan metode *manzil*.

Berdasarkan wawancara di atas dan data nilai tahfidz pada tabel 4.21, 22, & 23 dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan tahfidz di Pesantren Islamic Centre Bin Baz belum maksimal.